

**PERAN PONDOK PESANTREN ISLAM DAIRI DALAM
MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
Studi Kasus Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang**

SKRIPSI

Di Ajukan Oleh:

**Sadariahta Maha
NIM. 160305070**



**SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sadariahta Maha

NIM : 160305070

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 24 Maret 2021

Yang menyatakan,




Sadariahta Maha
NIM. 160305070

A R - R A N I R Y

**PERAN PONDOK PESANTREN ISLAM DAIRI DALAM MEMBINA
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
(Studi Kasus Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang)**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

SADARIAHTA MAHA

NIM . 160305070

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Abd. Majid, M. Si
NIP. 196103251991011001


Drs. H. Taslim, H. M. Yasin, M. Si
NIP. 196012061987031004

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan
Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Pada Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: 27 Januari 2021 M
14 Jumadil Akhir 1442 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Uji Munaqasyah

Ketua


Drs. Abd. Majid, M. Si
NIP. 196103251991011001

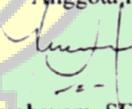
Sekretaris


Drs. H. Taslim, H. M. Yasin, M. S
NIP. 196012061987031004

Anggota I


Zuherni AB., Ph. D
NIP. 197704102005012004

Anggota,II


Fatimahsyam, SE, M. Si
NIDN. 196012061987031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan tauhid dan hidayah-Nya, sholawat dan salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang karena beliaulah kita semua dapat merasakan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang)”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan tugas akhir pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Perjalanan selama kuliah dan dalam selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan berbagai pihak, baik dari akademik dan pihak non-akademik. Karena dalam masa penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, motivasi, doa. Oleh sebab itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Almarhum Ayahanda tercinta Bahtiar Maha dan Ibunda Nurhabibi Manik yang tersayang karena telah menjadi sosok orang yang begitu hebat sepanjang masa, rela melakukan apapun demi anak-anak tercintanya, tanpa mengenal lelah serta selalu mendo'akan dan memberi motivasi setiap perjuangan yang penuh lika-liku kehidupan ini. Terimakasih karena untuk nasihat dan motivasi yang telah kalian berikan kepada saya tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kakak, Abang dan Adik tercinta yang penulis sayangi Fenny Wahyuni Maha, Bukhori Latief Maha dan Raisa Fatimah Maha. Terimakasih atas doa dan semangat yang kalian berikan kepada saya. Dan

ucapan terimakasih untuk Nenek saya tercinta Sofia Siregar dan Alm yang saya cintai yang selalu mendokan dan memberi dukungan selama perjalanan kuliah ini. Dan ucapan terimakasih untuk Paman, Tante, Tua, Mbu, dan Papun yang selalu memberi semangat untuk saya.

3. Ucapan terima kasih penulis kepada teman-teman penulis Willy Hizriani Nasution, Nurul Hikmah, Ainul Mardiah, Nurmala Fiti, Rahma Ulpa, Arma Yulia, Sara Purnama Sari, Agus Riati Mulayana, Rahmadi Sagala, Ahmad Rizky dan teman-teman Sosiologi Agama Unit 02 yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak yang terhormat Dr. Abd. Majid, M, Si sebagai pembimbing I dan ucapan terima kasih juga kepada Bapak Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M. Si sebagai pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya, pendapat, memotivasi, dan bimbingannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, serta ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan masukan, ide, dan ilmu yang bermanfaat.
5. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Mawardi, S.Th.I., MA sebagai penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini, dan ucapan terimakasih kepada seluruh staf/karyawan serta dosen-dosen yang ada di lingkungan se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik serta membina yang dapat mengantarkan penulis berpikir luasa dan membentuk perilaku baik.
6. Dan ucapan terima kasih penulis kepada Mawardys Tumangger. SAP Kepala Kelurahan Sidiangkat, Kepada Bapak Wahlin Munte Ketua MUI, Kepada Ustad Jinner Banurea pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi, Kepada Ustad Hairudin Berutu dan Ustazah Anisya Nur Fatanah Guru

Pondok Pesantren Islam Dairi, Kepada Staff Tata Usaha Pondok Pesantren Islam Dairi, Kepada Maysarah Manik dan Masda Laila Sari Sitakar Alumni Pondok Pesantren Islam Dairi, dan Masyarakat setempat yang telah banyak membantu pada saat di lapangan, memberikan ilmu apa yang penulis tidak ketahui serta meluangkan waktunya sehingga penulis mendapatkan data, informasi, dan hal lainnya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini, seperti itu juga dalam penulisan skripsi ini yang masih banyak kekurangannya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat membawa manfaat untuk penullis dan juga pembaca.

Dalam hal ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya untk kita berserah diri dan meminta pertolongannya.

Banda Aceh, Januari 2021
Yang menyatakan,


Sadariahita Maha
NIM. 150305070

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

PERAN PONDOK PESANTREN ISLAM DAIRI DALAM MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

(Studi Kasus Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang)

Nama : Sadariahta Maha
NIM : 160305070
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Sosiologi Agama
Tebal Skripsi : 79
Pembimbing I : Dr. Abd. Majid, M. Si
Pembimbing II : Drs. H. Taslim H. M. Yasin, M. Si

ABSTRAK

Diajarkannya sikap saling bertoleransi dan menghormati karena adanya perbedaan agama, santri menerapkannya bukan hanya di dalam pesantren mereka juga menerapkannya di lingkungan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan pesantren untuk masyarakat Muslim di Dairi khususnya kota Sidikalang dan apa saja kendala yang di peroleh pesantren dalam membina kerukunan umat beragama di kota Sidikalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana peneliti secara menyeluruh terhadap fakta yang terdapat di lokasi penelitian sesuai dengan fokus permasalahan, dengan cara meneliti langsung di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang, kemudian data hasil analisis disajikan dan diberikan pembahasan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* adanya perbedaan dalam hal keyakinan tidak jadi penghalang bagi mereka untuk tidak bertegur sapa, proses interaksi yang dilakukan masyarakat dan juga komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari mencegah terjadinya konflik dan kesalahpahaman, *Kedua* keberadaan pesantren di Kelurahan Sidiangkat sangat diterima oleh masyarakat baik itu Non-Muslim sendiri. Jika dilihat secara umum di sana toleransi sangat baik mereka tidak pernah bersinggungan dari aspek keyakinan maupun kepercayaan, walaupun berbeda keyakinan mereka tetap hidup rukun dan menjaga hubungan baik sebagai makhluk sosial. *Kata Kunci: Peran Pesantren, Membina Kerukunan Umat Beragama*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	13
1. Teori Peran Biddle dan Thomas	13
2. Teori Interaksi Sosial (Georg Simmel)	17
C. Defenisi Operasional	19
1. Pesantren	19
2. Kerukunan Umat Beragama.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi Subjek Penelitian.....	22
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Sumber Data.....	25

F. Teknis Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi Objek Umum Penelitian	28
a. Letak Geografis Kelurahan Sidiangkat.....	28
b. Letak Geografis Pondok Pesantren Islam Dairi....	31
c. Profil Pondok Pesantren Islam Dairi Tahun 2020	32
a) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Islam	
dairi	34
b) Visi Misi Pesantren.....	35
c) Sarana dan Prasarana Pesantren.....	36
d) Aktivitas Pesantren	36
B. Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam	
Membina Kerukunan Umat Beragama	37
C. Bentuk Kerukunan Agama Pondok Pesantren Islam	
Dairi Dengan Masyarakat	40
a. Penerimaan Keberadaan Pondok Pesantren	40
b. Hubungan Personal Santri Dengan Masyarakat ..	43
c. Menghargai Perayaan Agama.....	47
D. Kendala Dalam Membina Kerukunan Umat	
Beragama	49
a. Faktor Pendukung	50
b. Faktor penghambat	54
BAB V PENUTUP	56
a. Kesimpulan.....	56
b. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Peta Citra Kelurahan Sidiangkat 29



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kelurahan Sidiangkat	30
Tabel 1.2 :	Profil Pondok Pesantren	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Ketetapan Telah Melakukan Penelitian dari
Kabupaten Dairi Kecamatan Sidikalang
Kelurahan Sidiangkat

Lampiran 4 : Surat Ketetapan Telah Melakukan Penelitian
Dari Yayasan Pesantren Islam Dairi

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini istilah toleransi menjadi semakin sering dibicarakan, terutama saat mendekati hari-hari perayaan suatu agama melalui media. Pemerintah bahkan menghimbau warga untuk bertoleransi menghormati kepercayaan sebangsa. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia agama yang diakui oleh pemerintah yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Keenam agama tersebut tentunya harus hidup rukun damai dan berdampingan. Adanya beragam agama di Indonesia menjadikan banyak perbedaan, seperti cara beribadah menyembah Tuhan masing-masing agama. Perbedaan antar agama tersebut jika tidak dipelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat agama yang pastinya akan bertentangan dengan ajaran dan nilai dasar agama itu sendiri, yang mengajarkan kita untuk berbuat baik, saling tolong menolong dan hidup saling menghormati. Pada dasarnya setiap agama mengajarkan tentang hidup bertoleransi diantara umat manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang kehidupan sehari-hari berinteraksi dengan manusia lainnya, terlebih dalam hal penerimaan informasi yang disampaikan oleh teman bicaranya. Dengan ia menerima informasi dengan teman bicaranya ia dapat mengetahui lebih jauh lingkungan sekitarnya, bahkan ia dapat mengetahui perubahan perilaku yang ada pada dirinya setelah ia menerima suatu pesan atau masukan dari temannya. Agama mengajarkan kita untuk tidak ada perselisihan dengan teman atau saudara, untuk itu pemerintah juga menganjurkan kepada masyarakat melindungi umat beragama dan rukun pada sesamanya.

Sidikalang merupakan nama sebuah Kecamatan di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Sidikalang juga merupakan ibu

kota Kabupaten Dairi, secara Geografis berada di barat laut Provinsi Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 191.625 Ha atau sekitar 2,67% dari luas keseluruhan provinsi Sumatera Utara (71.680.000 Ha). Penduduk kota Sidikalang didiami oleh beberapa suku dan ras agama, namun demikian ada satu suku asli yang mendiami kota tersebut yaitu suku Pak-pak. Banyaknya agama yang dianut di Kecamatan Sidikalang yang pertama yaitu Kristen Protestan (68,30%), kedua Kristen Katolik (6.40%), ketiga Islam (24.70%), keempat Buddha (0.55%), kelima Hindu (0.03%), keenam Konghucu (0.01%), dan Aliran Kepercayaan (0.01%).¹

Dilihat dari sensus kepercayaan agama di Sidikalang, dapat diketahui bahwa agama Islam di Sidikalang merupakan agama minoritas. Pemahaman tentang minoritas seringkali dikonfontasikan dengan defenisi mayoritas, seperti yang ditulis oleh Oman Faturrahma dalam pendekatan otoritas keagamaan yaitu bahwa kaum minoritas selalu berada dalam posisi marginal, menjalin kesatuan dengan kekuasaan, yang selanjutnya melakukan penolakan dan diidentikkan sebagai lawan dari kaum mayoritas. Hal ini terjadi bukan hanya dalam pemikiran, melainkan juga dalam aksi. Bahkan jauh lebih kental dalam pendekatan politik demokrasi. Suara terbanyak itu yang dikatakan benar, berlaku dan menjadi sebuah keputusan. Oleh sebab itu, kaum minoritas selain merasa dimarginalkan juga merasa ditindas oleh kaum mayoritas. Kaum mayoritas marginalisasi terhadap kecenderungan heterodoksi.²

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Sidikalang pada umumnya bekerja sebagai petani, sebagian besar masyarakatnya menggantungkan sumber kehidupan melalui hasil pertanian. Kondisi tanah yang subur menjadikan lahan pertanian

¹ Badan Pusat Statistik Kecamatan Sidikalang, (*Kabupaten Dairi*), dalam angka 2019-2020.

² Deden Makbuloh, "Kultur Minoritas Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Analisis*, Vol.XII, 2012, hlm.140.

seperti sayur-sayuran, kopi, padi, jagung, maupun buah-buahan dapat tumbuh subur. Sehingga mata pencaharian terbesar didaerah ini adalah bertani.

Namun ditengah-tengah masyarakat Sidikalang yang mayoritas Kristen terdapat satu pondok pesantren yang berdiri kokoh, pondok pesantren ini dinamakan “Pondok Pesantren Islam Dairi Sidikalang”, tepatnya di Jl. Runding Sidiangkat. Pesantren ini didirikan oleh Almarhum Ustadz M.Ali Syarif Siregar dan dipimpin oleh Ustadz Riswan Gaja S.Ag. Kehadiran Pondok Pesantren Sidikalang sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan Islam. Meskipun berada di kota yang mayoritasnya bukan muslim pondok pesantren ini mampu mengembangkan eksistensinya di masyarakat luas Kecamatan Sidikalang.³

Tujuan didirikannya pondok pesantren ini adalah untuk melahirkan para santri yang akan diajarkan nilai-nilai agama Islam. Kehidupan dalam pondok pesantren tidak terlepas dari kontrol yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren agar bisa membedakan halal-haram, wajib-sunnah baik buruk dan sebagainya dilihat dari hukum Islam dan semua kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan kehidupan Islam.

Secara langsung maupun tidak langsung peran Pondok Pesantren Islam Dairi dalam upaya pembinaan kerukunan umat beragama dilakukan oleh ustad-ustad yang mengajar di pondok pesantren tersebut. Misalnya pada saat acara wirid khusus bapak-bapak maupun pada saat pengajian ibu-ibu, para ustad mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Namun disamping itu para ustad juga mengajarkan batasan-batasan

³ Wawancara melalui sosial media yang dilakukan dengan Maysarah Manik Alumni Pondok Pesantren Islam Dairi Sidikalang, pada 10 September 2020, pukul 21.54 WIB.

bertoleransi dengan yang bukan memeluk agama Islam. Di bulan Ramadhan khususnya para ustad juga menjelaskan betapa pentingnya menjalin toleransi antar umat beragama karena sebagai masyarakat majemuk tentunya harus bisa menerima perbedaan baik itu dalam agama atau pun suku.

Seperti biasa kegiatan yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren Islam Dairi yaitu, ba'da subuh belajar tentang mufradat atau percakapan bahasa arab dan inggris, setelah itu ba'da ashar kegiatan riadoh dan ba'da isya melakukan praktek dakwah. Praktek dakwah biasanya dilakukan setelah shalat isya diajarkan langsung oleh pimpinan pondok. Setelah diajarkannya praktek dakwah para santri wajib tampil baik itu dalam lingkungan pondok maupun diluar lingkungan pondok terlebih jika bulan Ramadhan para santri harus menampilkan dakwah mereka di kampung masing-masing. Pada acara Hari Besar Islam (HBI) atau acara tertentu biasanya para santri juga menjadi utusan untuk menyampaikan dakwahnya. Di pondok pesantren sidikalang juga dilakukan kegiatan pembinaan singkat setelah isya dimesjid dan tidak ditentukan jadwalnya.⁴

Menurut Rifa'ii Ahmad pendidikan pondok pesantren merupakan suatu organisasi pendidikan Islam tertua yang ada di Negara Indonesia. Tidak sedikit pula peran pondok pesantren terhadap masyarakat dalam transformasi sosial dan menjadi salah satu tempat untuk melahirkan para cendikiawan, yang akan berjuang, bertanggung jawab dengan amanah serta lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Arab, syirk yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan hanya disebabkan oleh individu, tetapi oleh unsur-unsur lingkungan sosial yang merupakan keakuran. Dapat kita ketahui bahwa, manusia tidak dapat hidup secara individu

⁴ Wawancara melalui sosial media yang dilakukan dengan Maysarah Manik Alumni Pondok Pesantren Islam Dairi Sidikalang, pada 10 September 2020, pukul 21.54 WIB.

melainkan hidup saling berkelompok, berinteraksi, bermasyarakat dan mempunyai pedoman hidup, perubahan yang terjadi di masyarakat lingkungan sekitar pesantren, anantara lain diwarnai oleh Pondok Pesantren yang membawa pengaruh positif kepada masyarakat.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang)**”. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui sejauh mana perspektif Non Muslim terhadap keberadaan pesantren.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu, Bagaimana peran yang dilakukan pesantren untuk masyarakat muslim di Dairi khususnya kota Sidikalang dan Apa saja kendala yang diperoleh pesantren dalam membina kerukunan umat beragama di kota Sidikalang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yang dilakukan pesantren untuk masyarakat muslim di Dairi khususnya kota Sidikalang.
2. Apa saja kendala yang diperoleh pesantren dalam membina kerukunan umat beragama di kota Sidikalang.

⁵ Siti Mutmainah, “*Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah Dengan Masyarakat*”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2018, hlm.17-18.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan pesantren untuk masyarakat muslim di Dairi khususnya kota Sidikalang.
2. Untuk mengetahui kendala yang diperoleh pesantren dalam membina kerukunan umat beragama di kota Sidikalang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi pendidikan Sosiologi Agama untuk memberikan referensi dalam pengkajian fenomena serta masalah-masalah sosial yang ada.
 - b. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan Sosiologi Agama diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, serta menjadi lebih tanggap dan kritis dalam menghadapi gejala-gejala, fenomena serta masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Agar peneliti dapat memberikan pengalaman dan pemahaman dalam berfikir secara ilmiah melalui penulisan dan penyusunan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam hal Sosiologi Agama.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Sidikalang Dalam Pembinaan Umat Beragama.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Referensi yang digunakan dalam karya ini adalah karya-karya ilmiah dan juga skripsi dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan peran pesantren dalam pembinaan kerukunan umat beragama.

Pertama: *Eko Wahyu Jamaluddin*, Program Studi Hukum dan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa pondok pesantren Soko Tunggal didirikan oleh Gus Nuril. Ada beberapa tujuan didirikannya pesantren tersebut dan salah satunya adalah mendidik santri agar menjadi orang yang memiliki toleransi yang tinggi terhadap semua umat. Dari tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pesantren Soko Tunggal ingin mengajarkan nilai dan sikap toleransi terhadap para santri. Para santri juga diajarkan untuk menebarkan kasih sayang kepada semua umat sesuai Ar-Rahman dan Ar-Rahim Allah SWT.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyu Jamaluddin salah satu nilai yang dibinakan di dalam pesantren tersebut adalah nilai dan sikap toleransi dalam kehidupan beragama. Karena dari nilai dan sikap toleransi tersebutlah yang akan dikembangkan menjadi sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan dan agama. Pembinaan nilai toleransi di Pesantren Soko Tunggal diharapkan dapat membina mental dan sikap para santri agar menjadi santri yang baik, cerdas dan berakhlakul karimah juga menjadi santri yang memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan iman dan keyakinan sesama umat

⁶ Eko Wahyu Jamaluddin, "*Pembinaan Nilai Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Annuriyah Soko Tunggal Kelurahan Sendangguwo Tembalang Semarang*", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang/ Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, 2011, hlm.99-100.

manusia. Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain dan bukan hanya bermanfaat kepada sesama agama muslim tetapi kepada semua umat manusia.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana peran pesantren Dairi Sidikalang untuk masyarakat muslim yang ada di kota Sidikalang sedangkan Eko Wahyu Jamaluddin membahas nilai pembinaan sikap toleransi bukan hanya terhadap agama muslim saja melainkan kepada semua umat manusia.

Kedua: *Siti Makmudah*, Program Studi Agama menjelaskan bahwa di dalam kehidupan sosial keagamaan seluruh masyarakat Kelurahan Bangsal sangat aktif melakukan segala kegiatan di Kelurahan tersebut, baik itu kegiatan kehidupan sosial keagamaan ataupun kegiatan sosial lainnya. Dalam melakukan kegiatan kehidupan sosial keagamaan di Kelurahan Bangsal masyarakat muslim maupun non-muslim sangat aktif dalam menjalankan ibadah mereka dengan ajaran masing-masing. Selain itu masyarakat juga saling bergotong royong dalam membangun tempat ibadah atau tempat suci seperti membangun sebuah mesjid, membangun musholla, membangun gereja, tak lupa pula membangun pura dan wihara untuk masyarakat yang beragama Hindu dan Budha.⁸

Masyarakat Kelurahan Bangsal juga sangat aktif di bidang sosial pendidikan, mereka bekerjasama untuk membangun tempat-tempat pendidikan seperti membangun Paud, membangun TK (Taman Kana-Kanak), membangun SD (Sekolah Dasar), serta membangun tempat pendidikan agama seperti mendirikan

⁷ Eko Wahyu Jamaluddin, *Pembinaan Nilai Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Annuriyah Soko Tunggal Kelurahan Sendangguwo Tembalang Semarang*, hlm.104-105.

⁸ Siti Makmudah, "Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri", *Jurnal Studi Agama*, Volume 4, 2016, hal.65.

Madrasah dan TPA untuk yang beragama Muslim. Demikian juga dengan anak-anak yang beragama Kristen dan Katolik, mereka belajar tentang ajaran agama Kristen dan Katolik pada Hari Minggu pukul 06.00-07 WIB di gereja. Dari hal-hal yang menyangkut tentang kehidupan sosial selain kegiatan sosial keagamaan tersebut, semua kegiatan yang diadakan tersebut merupakan cara untuk lebih meningkatkan dan sekaligus membina masyarakat Kelurahan Bangsal tentang seberapa pentingnya kerukunan antar umat beragama, karena setiap manusia yang hidup di bumi ini, semua sama-sama diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan fitrah atau dalam keadaan suci.⁹

Setiap masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Bangsal memiliki agama yang berbeda-beda, sudah seharusnya setiap masyarakat akan saling bertatap muka berinteraksi, sapa menyapa kenal-mengenal dan saling tolong-menolong dalam hal kebijakan, karena didalam setiap ajaran agama diajarkan untuk saling berbuat baik kepada sesama. Dengan adanya perbedaan keberagaman yang berbeda di Kelurahan Bangsal tersebut tidak menjadi masalah atau alasan bagi masyarakat untuk tidak saling akur satu sama lain, karena dengan adanya perbedaan mereka bisa menambah pengetahuan yang baru baik itu pengetahuan dalam hal agama maupun pengetahuan non-agama. Seperti yang telah dijelaskan, Kelurahan Bangsal dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial baik itu kegiatan agama ataupun non-agama berjalan dengan baik apabila didasari dengan adanya toleransi, kesadaran dan kerukunan yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana peran pesantren melakukan pembinaan

⁹ Siti Makmudah, *Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri*, hlm.66.

¹⁰ Siti Makmudah, *Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri*, hlm.66-67.

kerukunan umat beragama, karena sebagian besar dilingkungan sekitar pesantren tersebut di tinggali oleh yang bukan beragama muslim sedangkan Siti Makmudah membahas tentang kegiatan-kegiatan kehidupan sosial keagamaan maupun kehidupan sosial yang lainnya untuk memperat hubungan kerukunan umat beragama di Kelurahan Bangsal.

Ketiga: *Wasil*, Program Studi Perbandingan Agama menjelaskan bahwa para pemuka agama memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat yang ada di Desa Pabian untuk bersikap toleran kepada para penganut keyakinan yang berbeda. Peran pemuka agama Islam dan Katolik di Desa Pabian Kabupaten Sumenep dilakukan dengan dua hal: *Pertama*, melakukan internalisasi teologi kerukunan, dimana masyarakat yang beragama Islam dan Katolik diberikan pemahaman keagamaan dengan menggali nilai-nilai mulia atau esensi dan ajaran agama masing-masing bahwa perbedaan-perbedaan yang ada seperti perbedaan agama, suku, dan bangsa merupakan kehendak Tuhan. *Kedua*, penyebaran paham keagamaan yang moderat. Artinya, paham keagamaan yang moderat oleh pemuka agama (Islam dan Katolik) disebarluaskan melalui berbagai media.¹¹

Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk membangun pemahaman umat Muslim dan Kristiani dalam memandang ajaran-ajaran agama masing-masing yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan keyakinan. Dari peran pemuka agama tersebut kemudian menjadikan kerukunan antar umat Islam dan Katolik di Desa Pabian terpelihara dengan baik, sehingga terbentuklah bidang sosial keagamaan, pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Kerukunan yang tercipta dan dijaga dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor yang melandasinya yaitu: pemahaman keagamaan yang

¹¹ Wasil, “*Peran Pemuka Agama Dalam Memelihara Kerukunan: Studi Kasus Hubungan Islam dan Katolik di Desa Pabian Kabupaten Sumenep*”, Tesis, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta/ Program Studi Perbandingan Agama, 2018, hlm.130.

inklusif, serta modal sosial berupa kekerabatan atau persaudaraan.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui kendala yang dialami pesantren dalam membina kerukunan umat beragama sedangkan Wasil menjelaskan bahwa peran pemuka agama di Desa Pabian sangat antusias dalam memberikan pemahaman perbedaan keyakinan, bahwa adanya perbedaan keyakinan tersebut masyarakat di Desa Pabian harus saling merangkul dan berhubungan baik.

Keempat: *Erman S.Saragih*, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung menjelaskan bahwa masyarakat kelurahan Batang Beruh merupakan salah satu desa yang masih memegang teguh tradisi budaya leluhurnya. Terdapat dua agama yang dianut masyarakat di kelurahan batang beruh yaitu Islam dan Kristen. Walaupun terdapat perbedaan agama, tetapi hubungan umat beragama baik intern maupun hubungan antar umat beragama terjalin sangat baik. Hal tersebut disebabkan adanya tradisi-tradisi lokal yang memperkuat relasi sosial sehingga terwujud kerukunan beragama.¹³

Kondisi kerukunan ini terwujud dalam praktik-praktik sosial masyarakat kelurahan Batang Beruh, seperti tradisi *Pudun* (undangan), tradisi *markebas* dan *mardang* (saling bergantian membantu) dan *mamiring* (saling berbagi), dan tradisi *sialabane* (senasib) apabila ada musibah. Bidang kerja sama, masyarakat kelurahan batang beruh biasa melakukan kerja sama dalam bidang pertanian peternakan dengan istilah kearifan lokal *mardang*. Hubungan antar umat beragama berjalan dengan baik karena

¹² Wasil, *Peran Pemuka Agama Dalam Memelihara Kerukunan: Studi Kasus Hubungan Islam dan Katolik di Desa Pabian Kabupaten Sumenep*, hlm.131-132.

¹³ Erman S. Saragih, "Profil Hidup Rukun Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi", *Jurnal Cristian Humaniora*, Vol.3, No. 1, 2019, hal.81.

adanya sikap toleransi dalam bermasyarakat dengan baik didasari nilai-nilai budaya lokal.¹⁴

Kerukunan umat beragama, di kelurahan batang beruh dalam wujud praktek sosial dilandasi suatu kearifan dari budaya lokal yang dipegang kuat oleh masyarakatnya. Dalam budaya lokal (*mardang, markebas, mamiring, sikata satu, dan lain-lain*), hidup manusia tergantung kepada pihak di luar dirinya, mulai dari yang bersifat sederhana dan adikodrat. Masyarakat kelurahan batang beruh meyakini bahwa bantuan dan dukungan pihak lain berpengaruh bagi kepentingan dirinya, maka harus dibalas saling peduli dan memberi dengan setimpal. Aturan kesopanan menuntut agar setiap pemberian harus diterima dengan baik, dan harus dibalas dengan baik pula. Pada akhirnya kesadaran atas ketergantungan pada orang lain, dan sikap membalas kebaikan orang lain mendorong ikatan sosial yang kuat. Terlebih melalui tradisi balas-membalas kebaikan yang ditradisikan melalui tradisi lokal menguatkan relasi sosial antar masyarakat kelurahan batang beruh.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah bentuk peran seperti apa yang dilakukan pesantren untuk membina kerukunan umat beragama sedangkan Erman menjelaskan kerukunan umat beragama di batang beruh dilandasi dengan kearifan dan budaya lokal masyarakatnya. Karena adanya kepercayaan dengan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu terjadilah sikap saling bertoleransi walaupun berbeda agama.

¹⁴ Erman S. Saragih, *Profil Hidup Rukun Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*, hlm.81.

¹⁵ Erman S. Saragih, *Profil Hidup Rukun Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*, hlm.82.

Kelima: *Mahmudin Sirait*, Program Studi Filsafat Politik Islam menjelaskan bahwa kerukunan yang tercipta di kota Medan dikarenakan tingkat pengalaman yang sudah mulai tinggi, artinya keragaman agama yang ada tidak menjadikan umat beragama bersifat fanatik, eksklusif, tetapi saling memahami. Untuk mempersatukan kota Medan yang beragam tentunya banyak kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah kota Medan sehingga tercipta kerukunan. Kebijakan tersebut dapat dilakukan pemerintah kota Medan dengan selalu menyampaikan pidato kerukunan, memberikan bantuan finansial, dan berlaku adil sebagai pemerintah.¹⁶

Selain kebijakan yang telah disebutkan, untuk mewujudkan kerukunan umat beragama pemerintah kota Medan mempunyai perpanjangan tangan terhadap kerukunan yaitu FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Adapun tujuan dari forum tersebut sebagai tempat dimusyawarakannya berbagai masalah keagamaan sehingga kerukunan tetap terjalin harmonis dan rukun. Masalah konflik agama di kota Medan bisa dikatakan jarang terjadi, walaupun ada masih bisa diminimalisir. Masyarakat kota Medan menyadari bahwa perbedaan itu adalah kehendak Tuhan. Perbedaan dijadikan sebagai alat pemersatu di kota Medan.¹⁷

B. Kerangka Teori

1. Teori Peran Biddle dan Thomas

Teori Peran sangat luas dan beragam, bahkan dapat ditelusuri hingga sebelum tahun 1900an, meskipun penggunaan istilah “peran” (*role*) baru menjadi umum pada 1930an. Inti dari teori peran menyatakan, dalam kehidupannya

¹⁶ Mahmudin Sirait, “*Kebijakan Pemerintah Kota Medan Terhadap Kerukunan Umat Beragama*”, Skripsi, Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara/ Jurusan Filsafat Politik Islam, 2012, hlm.66.

¹⁷ Mahmudin Sirait, *Kebijakan Pemerintah Kota Medan Terhadap Kerukunan Umat Beragama*, hlm.67.

setiap individu memiliki berbagai peran dimana setiap peran akan menuntut bagaimana ia harus berperilaku.¹⁸

Teori peran pada dasarnya di cetuskan para ahli Sosiologi sebagai hasil kerja. Pandangan dasar teori ini adalah bahwa tingkah laku dibentuk oleh peran-peran yang diberikan oleh masyarakat bagi individu-individu untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, teori ini mengakui faktor-faktor sosial pada tingkah laku individu dalam situasi yang berbeda. Meskipun masih terdapat keraguan mengenai konsep *role* (peran), tetapi peran pada umumnya didefinisikan sebagai sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu.¹⁹

Menurut teori ini peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif *independent* (bebas) pada seseorang yang menjalankan peran tersebut. Oleh karena itu masing-masing peran diasosiasikan dengan sejumlah harapan mengenai tingkah laku apa yang sesuai dan dapat diterima dalam peran.²⁰

Menurut Biddle dan Thomas, mengatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.²¹ Biddle dan Thomas dalam teorinya, membagi istilah dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

¹⁸ Dani Vardiansyah, “Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian”, *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul*, Vol. 15, No. 1, 2018, hlm. 72.

¹⁹ Tri Dayakisni Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003) hal.17.

²⁰ Tri Dayakisni Hudaniah, *Psikologi Sosial*, hlm.17.

²¹ Danny Rinaldi Tamaka, Donald Monintja, Aflon Kimbal, “Peran Badan Kehormatan Dalam Penegakan Kode Etik Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kabupaten Sitari”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 5, 2020, hlm.4.

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- a. *Aktor* (actor, pelaku), merupakan orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. *Target* (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target).²²

Istilah “aktor” kadang-kadang diganti dengan *person*, *ego*, atau *self*. Sedangkan “target” kadang-kadang diganti dengan istilah alter-ego, alter, atau *no-self*. Dengan demikian, jelaslah bahwa teori peran sebetulnya dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang.

Menurut Biddle dan Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

- a. *Expectation* (harapan)
Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogianya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Contoh, masyarakat umum, santri-santri dan orang-orang sebagai individu mempunyai harapan tertentu

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005) hlm.214-216.

tentang perilaku yang pantas dari seorang Ustad beserta Guru-guru yang ada di Pesantren.

b. *Norm* (Norma)

Biddle dan Thomas membagi harapan normatif ke dalam dua jenis

a) Harapan yang terselubung (*convert*): harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan, misalnya peran guru adalah mendidik anak muridnya. Inilah yang disebut norma (*norm*)

b) Harapan yang terbuka (*overt*): harapan yang diucapkan misalnya ayah meminta anaknya agar menjadi orang yang bertanggung jawab dan rajin belajar. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

c. *Performance* (wujud perilaku)

Peran Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Misalnya, peran ayah seperti yang diharapkan oleh norma adalah mendisiplinkan anaknya. Namun dalam kenyataannya, ayah yang satu bisa memukul untuk mendisiplinkan anaknya, sedangkan ayah yang lain mungkin hanya menasehati.

d. *Evaluation* (penilaian) dan *santion* (Sanksi)

Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya jika dikaitkan dengan peran. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu, orang memberikan pesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan negatif atau positif inilah yang dinamakan penilaian peran. Di pihak

lain, yang dimaksud dengan sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.²³

2. Teori Interaksi Sosial (Georg Simmel)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Georg Simmel yang merupakan Interaksi Sosial sebagai Inti Masyarakat. Georg Simmel menyatakan bahwa objek kajian sosiologi adalah bentuk-bentuk hubungan antar manusia. Menurut Georg Simmel, setiap individu menjadi bagian dari warga masyarakat dengan mengalami proses individualisasi dan sosialisasi. Tanpa, menjadi warga masyarakat, seseorang tidak mungkin mengalami proses interaksi antara individu dengan kelompok. Masyarakat ada ketika seseorang berinteraksi dengan individu-individu lainnya. Interaksi itulah yang merupakan inti dari masyarakat.²⁴

Georg Simmel membatasi interaksi ini dengan kesadaran sang aktor (pelaku). Jadi, interaksi yang benar menurut Simmel dilakukan secara sadar dan melalui proses berpikir untuk kepentingan lebih jauh. Interaksi itu dimulai dari hal-hal paling sederhana, seperti bertemu dan bertegur sapa. Interaksi terus berlanjut hingga tingkat yang paling rumit, misalnya mendirikan organisasi, melalui transaksi, memberi bantuan, dan sebagainya.²⁵

Georg Simmel menggunakan pendekatan dialektis dalam mengembangkan sosiologi. Ia mengaitkan hubungan sosial yang dinamis dengan beragam konflik. Ia juga memandang individu sebagai produk dari masyarakat. Analisis Simmel menekankan

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hlm.216.

²⁴ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015) hlm.75-76.

²⁵ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, hlm.76.

hubungan dan ketegangan yang terjadi antara individu dengan masyarakat.²⁶

Bagi Simmel, dunia sosial atau masyarakat terbentuk dari peristiwa, tindakan, interaksi, dan seterusnya. Untuk dapat memahami semua gejala yang tidak terbatas tersebut, sosiologi hendaknya menggunakan pola, bentuk, atau satuan yang melekat padanya. Begitu pula didalam masyarakat. Setiap individu berhadapan dengan berbagai hal yang tidak terbatas dan disinilah tugas sosiologi harus dimulai, yaitu membedakan dan memilih bentuk serta tipe dalam hal interaksi agar bisa dianalisis secara lebih baik.²⁷

Atas dasar itulah Georg Simmel membuat klarifikasi sendiri yang mengungkapkan bahwa interaksi memiliki tipe dan bentuk tertentu. Berdasarkan bentuknya, interaksi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Subordinasi (ketaatan atau pihak yang dikuasai),
2. Superordinasi (dominasi atau pihak yang menguasai),
3. Hubungan seksual,
4. Konflik, serta
5. Sosiabilita (interaksi yang terjadi secara alami dan bukan untuk tujuan tertentu, contohnya silaturahmi).

Sementara itu berdasarkan tipenya, interaksi sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Interaksi yang terjadi antara individu dengan individu,
2. Interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok,
3. Interaksi yang terjadi antara kelompok dengan individu.

²⁶ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, hlm.76.

²⁷ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, hlm.77.

Melalui pengelompokan tersebut, Georg Simmel menganggap akan lebih mudah bagi para peneliti sosiologi menganalisis dunia sosial yang terbatas. Dunia sosial adalah semesta interaksi dan juga asosiasi. Interaksi dan asosiasi ini kemudian menjadi inti dari masyarakat yang mengakui keberadaan individu sekaligus menegaskan eksistensi kelompok.²⁸

Dari penjelasan diatas, dalam penelitian ini teori Interaksi Sosial sebagai Inti Masyarakat digunakan untuk melihat bagaimana cara mereka berinteraksi dengan masyarakat Non-Muslim disekitar pesantren. Dan peneliti melihat hal ini berhubungan dengan 3 tipe interaksi yang telah dijelaskan pada uraian diatas.

C. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan serta kesalahfahaman dalam memahami kata-kata istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Pesantren

Pada dasarnya pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang menyediakan tempat tinggal untuk para siswanya dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai juga bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Biasanya komplek pesantren dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar masuk para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁹

²⁸ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, hlm.77-78.

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm.44.

Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, mengenalkan seorang kyai berdasarkan pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat belajar ilmu keislaman lebih dari kyai tersebut secara rutin dan dalam jangka waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman mereka dan menetap di dekat kediaman kyai. Kedua, pesantren pada umumnya terletak di desa yang jauh akan tempat tinggal penduduk, dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung para santri, maka dari itu diperlukan asrama khusus tempat tinggal para santri. Ketiga, sikap berinteraksi antara kyai dan santri, dimana para santri akan menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sementara itu kyai menganggap para santri titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi dan di didik dengan baik. Sikap berinteraksi tersebut menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus. Sikap tersebut juga dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dari pihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal untuk para santri.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang menyediakan tempat tinggal untuk para santri, dimana mereka akan dididik dan dibimbing dengan baik.

2. Kerukunan Umat Beragama

Saat ini kita hidup dalam suatu zaman dimana kerukunan tidak dapat dihindari. Pertama, kita tidak hidup dalam lingkungan masyarakat tertutup yang di tinggali oleh satu golongan pemeluk agama yang sama, tetapi dalam masyarakat modern, dimana komunikasi dan hidup bersama dengan golongan beragama lain tidak dapat ditolak demi kelestarian dan kemakmuran masyarakat

³⁰ Zamakhsyahrani Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, hlm.46-47.

tersebut. Dengan kata lain, kita hidup dalam masyarakat plural baik kepercayaan maupun kebudayaannya.³¹

Ada cara khusus untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama yaitu dengan cara berdialog antar umat beragama. Diadakannya dialog antar umat beragama bukanlah hal yang negatif, bukan menyalahgunakan komunikasi, bukan memberikan jawaban dan bukan pula mencari perbincangan dari pihak lain. Boleh jadi ada perbincangan, namun itu bukanlah menjadi tujuan utamanya. Tujuan dialog merupakan suatu yang positif yaitu, memberi informasi dan nilai-nilai yang dimiliki, lalu membantu pihak lain mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tidak peduli apakah keputusan itu “ya” atau “tidak”, karena keduanya sama pentingnya. Jadi didalam dialog sikap yang berbeda-beda dari peserta dihargai. Di dalam dialog tidak ada soal “kalah” atau “menang”, yang terpenting adalah tumbuhnya saling pengertian yang obyektif dan kritis, menumbuhkan kembali kejiwaan yang semula tertutup oleh tirai pemisah karena tidak adanya saling mengerti kepada alam dan bentuk kejiwaan yang otentik dan segar. Yang memungkinkan dua belah pihak mengembangkan diri sebagai pribadi yang sejati.³²

Berdasarkan pengertian tersebut dalam penelitian ini kerukunan umat beragama adalah sebuah jalan untuk berdialog antara umat beragama tanpa harus menyalahgunakan komunikasi. Tujuan utama berdialog antar umat beragama supaya bisa bertukar pikiran dan tidak membedakan keputusan satu sama lain, tidak ada kata kalah atau menang melainkan tumbuhnya saling pengertian dan bertindak obyektif.

³¹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1983), hlm.171-172.

³² Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm.173.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.³³ Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari Pesantren Sidikalang dan masyarakat yang tinggal di sekitar Pesantren.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dimana penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi tersebut penulis mengambil di Pondok Pesantren Islam Dairi. Pondok pesantren tersebut berada di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi pondok pesantren yang sangat strategis, yaitu di lingkungan pesantren tersebut yang bertempat tinggal bukan hanya yang beragama Muslim melainkan Non-Muslim juga. Jadi berkaitan dengan itu penulis tertarik mengkaji peran pesantren dalam membina kerukunan umat beragama.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.4.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis gunakan melalui teknis *purposive sampling*. Dimana, *purposive sampling* ialah teknik untuk menentukan narasumber dengan pandangan tertentu. Pandangan yang telah ditetapkan oleh penulis, misalnya narasumber yang ditunjuk oleh penulis sendiri yang merupakan orang yang lebih mengerti, memahami terhadap objek atau kondisi yang diteliti.³⁴ Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subjek penelitian adalah Pimpinan pesantren dan masyarakat Non-Muslim yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Dairi Sidikalang, dengan fokus analisis pada peran pesantren dalam membina kerukunan umat beragama.

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian adalah:

- Pimpinan/pengurus pesantren (1 orang)
- Guru yang mengajar di pesantren (2 orang)
- Murid/Alumni pesantren (2 orang)
- Masyarakat sekitar pesantren (5 orang)
- Tokoh Masyarakat (2 orang)

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Sanjaya, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.³⁵

³⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018) hlm.17.

³⁵ Ade Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.84.

Instrumen yang penulis maksud dengan menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Selain itu penulis juga memerlukan alat bantu lainnya seperti kamera, telpon genggam untuk *recorder*, pensil serta buku. Dimana, guna kamera dalam melakukan observasi dan merekam semua fenomena yang bersangkutan dengan penelitian dalam bentuk foto maupun video, *recorder* gunanya merekam suara ketika sedang melakukan wawancara dan juga baik dalam melakukan observasi dan lainnya, guna pensil dan buku untuk menulis berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber.³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.³⁷ Pengamatan dilakukan pada Pondok Pesantren Islam Dairi Sidikalang. Penulis akan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan pesantren dalam upaya pembinaan.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *in-depth interviews*. Penggunaan *in-depth interviews* sangat signifikan dalam memahami secara lebih mendalam tentang persepsi masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. *Indepth interviews* terdiri atas *unstructured interviews* dan *semi-structured interviews*. Dalam *unstructured interviews*, peneliti tidak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun sebelum melakukan wawancara, tetapi cukup

³⁶ Ade Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, hlm.89.

³⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.129.

menyediakan tema-tema umum yang hendak didalami dari informan. Dalam *semi-structured interviews*, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk dijadikan panduan utama ketika melakukan wawancara. Kedua model wawancara ini sama-sama menggunakan pertanyaan terbuka. Pada awal wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, lalu kemudian melanjutkan diskusi yang lebih spesifik berdasarkan jawaban partisipasian.³⁸

Dalam kegiatan ini penulis akan mengadakan wawancara terbuka dan mendalam dengan memberikan pertanyaan menyangkut objek kajian kepada beberapa informan dengan terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara berupa daftar instrumen dan alat wawancara berupa alat perekam *tape recorder* agar hasil wawancara dapat diperoleh secara menyeluruh dan utuh. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada. Untuk menguatkan hasil penelitian yang diperoleh dari narasumber yang bersangkutan. Serta mencari beberapa buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan objek kajian penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua bagian, pertama sumber primer (data utama), kedua sumber sekunder (data tambahan). Sumber data di dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena berkaitan dengan kualitas dari hasil penelitian.

³⁸ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknis Analisis Data dengan Nvivo 11 plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) hlm.108.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumentasi. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara terhadap informan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan/Pengurus pesantren, Guru, Alumni/Siswa, masyarakat dan Tokoh masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data, digunakan untuk mendukung atau tambahan terhadap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku-buku, lewat orang lain atau dokumen. Yang nantinya dapat memperkuat hasil penelitian.³⁹

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari lapangan atau dapat di artikan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Analisis data kualitatif memiliki alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data

Langkah ini dimulai dengan proses pemetaan untuk mencari persamaan dan perbedaan sesuai dengan tipologi data dan membuat catatan sehingga membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan ditarik kesimpulannya.

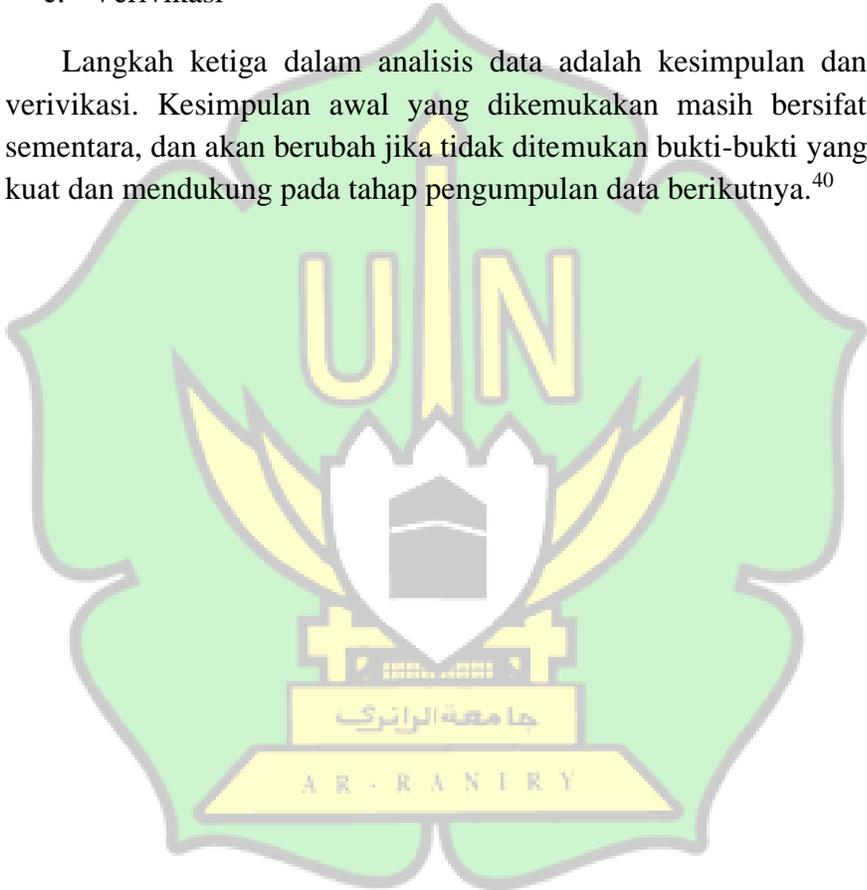
³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.225.

b. Penyajian Data

Dalam langkah ini dilakukan proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

c. Verivikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁰



⁴⁰ Asrori Izz, “Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri (STUDI Pondok Pesantren Al-Hidayah Assomadiyah Sukorejo, Pasuruan)”, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya/Ilmu Sosial dan Politik, 2018, hlm.43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Umum Penelitian

a. Letak Geografis Kelurahan Sidiangkat

Berdasarkan hasil survey di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi merupakan lokasi pembangunan/pemeliharaan jalan gang/jalan setapak P-APBD Tahun Anggaran 2020. Berdasarkan data monografi Kelurahan Sidiangkat luas wilayah adalah \pm 2000 Ha. Dengan jumlah laki-laki 2.453 jiwa sedangkan perempuan 2.407 jiwa jika dijumlahkan akan mendapat hasil dengan jumlah penduduk 4.860 jiwa dengan jumlah keluarga tercatat sebanyak 1.177 KK (Data tahun 2019). Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Sidiangkat adalah Pegawai dan Wirausaha dengan beragam mata pencaharian lainnya. Masyarakat di Kelurahan Sidiangkat masih belum memiliki sarana transportasi jalan/gang setapak yang cukup memadai.

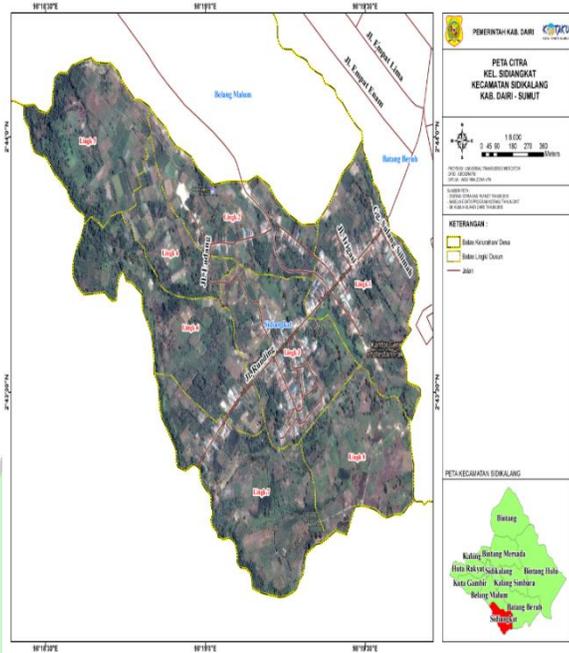
- **Gambaran**

Kelurahan Sidiangkat yang juga terdiri dari 8 (delapan) lingkungan sebagai lokasi pembangunan/pemeliharaan Jalan Gang/Jalan Setapak di Kelurahan Sidiangkat dan termasuk lingkungan yang padat penduduk. Berdasarkan data geografi Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Batang Beruh
Sebelah Timur : Kelurahan Panji Dabutar
Sebelah Selatan : Kab. Pak-pak Bharat
Sebelah Barat : Desa Karing⁴¹

Gambar 1.1. Peta Citra Kelurahan Sidiangkat.

⁴¹ Badan Pusat Statistik Kelurahan Sidiangkat (*Kota Sidikalang*), dalam angka 2019-2020.



Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, merupakan profil kelurahan yang memiliki tingkat pluralitas cukup tinggi, baik dari segi agama maupun dari segi etnisitas. berikut adalah rinciannya:

Tabel 1.1. Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kelurahan Sidiangkat.

Agama	L/P
Islam	2.085
Kristen Protestan	2.425
Kristen Katolik	350
Budha	-
Hindu	-
Konghucu	-
Jumlah	4.860

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemajemukan masyarakat Kelurahan Sidiangkat terlihat cukup tinggi. Hal ini jika tidak dapat disikapi oleh masyarakat dengan positif dapat memunculkan potensi konflik. Namun di Kelurahan Sidiangkat sendiri kerukunan antar warga masyarakatnya cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari tidak pernah adanya perselisihan yang diakibatkan oleh kemajemukan di dalam masyarakat Kelurahan Sidiangkat. Justru dalam berinteraksi sesama masyarakat Kelurahan Sidiangkat cukup sering dalam berbagai kegiatan bersama baik yang diadakan oleh Kelurahan maupun pihak lain seperti: kegiatan bakti sosial, senam bersama, acara MTQ, dan pengajian akbar di Pondok Pesantren Islam Dairi.⁴²

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Islam Dairi

Berikut penjelasan letak geografis pesantren dari Ustad Jinner Banurea selaku pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi:

“Pertama kita masuk dari sebelah barat itulah gerbang tadi disitu samping sebelah kanannya itu ada asrama, gerbang PKS lalu disampingnya ada asrama lalu sebelah kanannya lagi ada dapur umum dan ruang makan dan disamping ruang makan ada disitu rumah dari pada Pimpinan Pondok Pesantren Dairi (kepala Pondok), kalau kekiri ada waserba, asrama, dibelakang ada kamar mandi, lalu memanjang ke atas ke arah timur sebelah kiri itu asrama kemudian kantor MTS, kantor MAS lalu lewat kesana lagi asrama, kemudian kelas paling ujung ada perkebunan pondok pesantren yaitu kebun jeruk dan kebun sayur mayur, kalau sebelah kanan lurus dari pada mengarah ke barat atau lurus rumah pimpinan itu ada kelas, termasuk kantor TU, kemudian ada ruangan madrasah Iptidaiyah Swasta

⁴²Badan Pusat Statistik Kelurahan Sidiangkat (*Kota Sidikalang*) , dalam angka 2019-2020.

Pondok Pesantren Dairi, kemudian lapangan lalu kesampingnya lagi jalan sebelah timur sana perladangan warga.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Jinner Banurea dapat disimpulkan Pondok Pesantren Islam Dairi atau biasa dikenal dengan Pondok Pesantren Dairi terletak di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Jika memasuki Pesantren dari sebelah barat pertama akan mendapati gerbang utama, sedangkan disamping gerbang tersebut terdapat asrama putri, gerbang PKS, asrama putri dapur umum dan ruang makan. Sedangkan disamping ruang makan terletak rumah dari pada pimpinan Pondok Pesantren Dairi (Kepala Pondok).

Jika berjalan memalui jalur kiri terdapat warung serbaguna, asrama putra yang dibelakangnya ada kamar mandi, lalu memanjang ke atas ke arah timur sebelah kiri terdapat juga asrama putra. Kemudian terletak kantor MTS, kantor MAS, kelas yang dipakai siswa untuk belajar. Diujung kelas tersebut terdapat perkebunan pesantren yang ditanami Jeruk dan Sayur mayur. Jika berjalan melalui jalur kanan lurus daripada mengarah kebarat atau lurus rumah pimpinan terdapat juga kelas termasuk juga kantor TU, ruangan Madrasah Iptida'iyah Swasta Pondok Pesantren Dairi, lapangan dan di sebelah Timurnya terlihat perladangan warga.

c. Profil Pondok Pesantren Islam Dairi Tahun 2020

Tabel 1.2. Profil Pondok Pesantren

NO	KETERANGAN	
1	Nama Pondok	Pondok Pesantren Dairi
2	Alamat Pondok	Jl. Runding Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Dairi

⁴³ Hasil wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus Pesantren Pondok Islam Dairi, Pada Tanggal 11 November 2020, Pukul 09.23 WIB.

		Sidikalang
3	Kabupaten/Kota	Dairi Sidikalang
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Nama Ketua Pembina	Drs. H. Bukhari Muslim Nasution, M.A
6	Nama Ketua Yayasan	H. Amjah Angkat
7	NSPP	41.2120803001
8	Jenjang Akreditasi	Diakui
9	Tahun Berdiri	1987
10	Tahun Beroperasi	1989
11	Status Tanah	Milik Yayasan
12	Surat Kepemilikan Tanah	Akta Ikrar Wakaf Nomor K-11/7-1C Tahun 1985
13	Surat Pengesahan MenKumHam	AHU-0012214.AH.01.04. Tahun 2015
14	Izin Operasional	Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi Nomor: 145 Tahun 2017
15	NPWP Lembaga	02.931.808.6.128.000
16	Luas Tanah	50.000 m ²
17	Luas Bangunan	15.000 m ²
18	Jumlah Santri	Laki-laki : 399 orang Perempuan : 385 orang
19	Guru	Jumlah Keseluruhan : 71 orang Guru Tetap Yayasan : 63 orang a. Guru PNS : 63 orang b. Guru Tidak Tetap : - c. Staf Tata Usaha : -
20	Sumber Dana Operasional	SPP dan Bantuan Operasional Sekolah atau BOS
21	Akte Yayasan	Akte Notaris No. 51 Tanggal 22 September 2008
22	Lembaga Pendidikan	1. Madrasah Ibtidaiyah

		2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) 3. Madrasah Aliyah (MA)
23	Ciri Khas	Dakwah dan Bahasa Arab
24	Nama Pimpinan	H. Riswan Gaja, S.AG, S.PdI, MM
25	Jabatan	Kepala Pondok Psantren Dairi
26	HP.	0812-8200-6492 (Ka. Pondok Pesantren Dairi)

Sumber Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Islam Dairi

a) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Islam Dairi

Ustad Jinner Banurea selaku pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi mengatakan bahwa sejarah pesantren:

“Kalau sejarah berdirinya pesantren ini butuh perjuangan, awalnya memang berdiri Pondok Pesantren Dairi ini katanya diprakasai oleh para pendatang, ada pendatang dari Tabsel (Tapanuli Selatan) artinya pendatanglah. Salah satunya mungkin dari Tabsel yaitu yang menjadi badan pendirinya pesantren ini namanya Pak Bukhari Muslim Nasution, beliau semoga di ampuni Allah dosa-dosanya beliau sudah meninggal, kemudian pada dasarnya mereka itu dulu datang kemari sebagai pejabat Kementrian Agama, ada kerja diperbankan dan lain sebagainya, mereka yang memprakarsai sekitar tahun 88 sampai 89. Jadi awalnya memang tidak ada Pondok Pesantren Dairi ini, belum ada. Kemudian pada tahun 88 itu terdapat pula dulu disini pendirian Masjid Muslim Amal Bakti Muslim Pancasila, di mohonkanlah satu untuk dibangun disini satu masjid yaitu Masjid Muslim Amal Bakti Muslim Pancasila maka karena ada masjid itu dengan itulah makanya dihadirkan Pondok Pesantren Dairi ini, seperti itu ceritanya.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Jinner Banurea dapat disimpulkan bahwa pada awal berdirinya Pondok Pesantren

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus PesantrenPondok Islam Dairi, Pada Tanggal 11 November 2020, Pukul 09.23 WIB.

Islam Dairi membutuhkan perjuangan yang di prakarsai oleh beberapa pendatang. Pendatang tersebut berasal dari Tapanuli Selatan dan yang menjadi badan pendiri Pesantren ini yaitu Bukhari Muslim Nasution. Kemudian pada dasarnya mereka dulu datang ke Kabupaten Dairi sebagai pejabat Kementerian Agama, bekerja di Perbank-kan dan lain sebagainya. Usaha mereka untuk mendirikan Pondok Pesantren Islam Dairi dimulai dari tahun 1988 sampai 1989. Sebelum diberdirikannya pesantren tersebut, terlebih dahulu dibangun Masjid yang bernama Muslim Amal Bakti Muslim Pancasila pada tahun 1988. Maka dari itu para pendatang dari tapanuli Selatan tersebut berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan Dakwah Islamiyah dan merangkul semua umat Muslim yang ada di Kabupaten Dairi.

b) Visi dan Misi Pesantren

Ustad Jinner Banurea selaku pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi bahwa Visi Misi dari pondok pesantren ini adalah:

“Visi dan misinya tentunya ya untuk mengembangkan dakwah Islam di daerah minoritas khusus di Kabupaten Dairi secara khusus dan umum Sumatera Utara ini seperti itu visinya. Sehingga di Pondok Pesantren Dairi ini kita belum melakukan seleksi, tidak seperti Darul Arafah kalau Darul Arafah harus melakukan seleksi terlebih dahulu, kalau disini kita berharap setiap orang yang ada disini kita tidak menolak karena niat kita memang ingin mengembangkan Dakwah Islam serta merangkul semua umat muslim yang ada disekitar disekitar Kabupaten Dairi ini, supaya mereka bisa mendapatkan pendidikan agama. Untuk penerimaan siswanya tidak dibatasi ya Ustad? belakangan ini memang dibatasi sebab kita masih terkendala dari segi sarana dan prasarana sehingga memang walaupun kita tidak lakukan yang namanya testing tapi tetap juga kita batasi

karena kemampuan sarana dan prasarana kita belum memadai.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Jinner Banurea dapat disimpulkan visi Pondok Pesantren Dairi adalah untuk mengembangkan Dakwah Islam didaerah minoritas secara khusus di Kabupaten Dairi dan secara umum di Provinsi Sumatera Utara. Menciptakan santri yang bermutu, terampil dan mandiri berlandaskan iman dan taqwa.

Misi Pondok Pesantren Dairi adalah disiplin dalam kerja, rajin dalam ibadah, membangun kebersamaan secara Ukhuwah Islamiyah.⁴⁶

c) Sarana dan Prasarana Pesantren

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Islam Dairi adalah Bangunan asrama/pondok, Kantor, Aula pertemuan, Masjid, Tempat wudhu, Ruang tamu, Kamar Mandi, Dapur, Area jemuran dan WC.

d) Aktivitas Pesantren

Berikut penjelasan dari Ustad Jinner Banurea terkait aktivitas psantren yaitu:

“Kalau aktivitasnya disini kita biasanya di pesantren ini ada yang namanya, yang formal ada non formal atau disebut dengan ekstra, kalau formal itu belajar pagi yaitu kita tetap mengikuti SKB 3 menteri, tapi kalau yang ekstra dia non formal kita belajar tentang kegiatan pondok disitu ada pidato, ada kegiatan silat, ada drumband, ada mawaris, ada kegiatan menjahit, ada

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus Pesantren Pondok Islam Dairi, Pada Tanggal 11 November 2020, Pukul 09.23 WIB.

⁴⁶ Data di dapat dari Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Dairi Islam Dairi, Pada tanggal 11 November 2020.

kegiatan pedalamam bahasa arab atau mufrodat, ada kegiatan bahasa inggris conversesion dan lain-lain sebagainya.”⁴⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ustad Jinner aktivitas belajar siswa secara formal di pesantren yaitu belajar pagi dan tetap mengikuti aturan SKB 3 dari Menteri. Sedangkan untuk kegiatan non-formal siswa belajar tentang kegiatan pondok yaitu berpidato, silat, drumband, mawaris, menjahit, memperdalam bahasa arab dan bahasa inggris.

B. Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama

Sejak awal tumbuh dan berkembangnya pesantren diberbagai wilayah Indonesia, pesantren dikenal sebagai lembaga Islam yang mempunyai nilai-nilai strategis untuk mengembangkan masyarakat Indonesia. Mengingat pentingnya menempuh pendidikan dalam mengangkat harkat martabat tentunya tidak mudah dan memerlukan pemikiran yang keras dan suatu usaha dalam melahirkan santri yang mempunyai intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul karimah.

Pondok pesantren mempunyai berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. seperti pada umumnya diketahui bahwa pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tapi yang jauh lebih penting adalah menambahkan nilai-nilai agama dan moral. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang berarti antara manusia dengan Allah SWT. Hubungan tersebut mempunyai arti jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam menuntut ilmu, mengelola

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus Pesantren Pondok Islam Dairi, Pada Tanggal 11 November 2020, Pukul 09.23 WIB.

pelajaran, mengembangkan kemampuan diri, mengembangkan kegiatan bersama masyarakat.⁴⁸

Masyarakat dan Pemerintah mengharapkan pondok pesantren mempunyai peran yang besar terhadap pendidikan Indonesia. Diantaranya adalah sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan umat. Peran lainnya yaitu dapat memobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka, artinya lembaga ini dibangun atas kepercayaan masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik.⁴⁹

Pada hari rabu tanggal 11 November 2020 peneliti tiba di Pondok Pesantren Islam Dairi jam 10.00 WIB. Setibanya sampai di pesantren peneliti terlebih dahulu pergi keruangan TU untuk bertanya apakah pimpinan / pengurus pesantren bisa ditemui untuk diwawancarai. Pimpinan Pondok Pesantren Islam Dairi bernama Ustad Riswan Gaja sedangkan pengurusnya bernama Ustad Jinner Banurea. Setelah menunggu beberapa menit Ustad Jinner Banurea selaku pengurus menemui saya dikantor TU dikarenakan Ustad Riswan Gaja selaku pimpinan tidak dapat ditemui, kemudian peneliti melakukan serangkaian wawancara. Seputar pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah Bagaimana peran pesantren untuk masyarakat muslim khususnya Kota Sidikalang?

Kemudian Ustad Jiner Banurea memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalau peran pesantren biasanya kita setiap Romadhon, kita melatih anak-anak dengan berpidato. Nanti kita memberikan surat permohonan kepada pengurus-pengurus jema’ah agar anak-anak kita tersebut tampil ceramah minimal 10 menit,

⁴⁸ Nafi’, M.D., dkk., *Praksisi Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institut for Training and Development Amherst MA, 2007) hlm.9.

⁴⁹ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997) hlm.104.

sebelum Isya atau sebelum taraweh, atau nanti kita latih anak-anak berpidato sebelum berbuka, kita sebar ke mesjid, itu salah satunya peran Pondok Pesantren dalam rangka mengembangkan dakwah Islam ke sekitar Kabupaten Dairi. Disamping itu pondok pesantren juga mengadakan pengajian bagi ibu-ibu supaya melatih kesadaran untuk lebih dekat dengan atau lebih mendekatkan diri ke hal-hal yang positif untuk mempertahankan aqidah kita sebagai Muslim minoritas di Sidikalang ini, sedangkan untuk bapak-bapak kami lebih sering berdiskusi di masjid membicarakan hal-hal apa saja yang terjadi atau mengganjal dari keseharian masyarakat Muslim dan disitulah pesantren lebih tepatnya saya selaku ustad di pesantren ini ikut serta berperan memecahkan masalahnya dan kami berdiskusi bersama-sama.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Jinner Banurea dapat disimpulkan peran pesantren untuk masyarakat Muslim di Kota Sidikalang yaitu untuk tetap mempertahankan aqidah sebagai Muslim minoritas. Selain itu pesantren juga melakukan kegiatan dibulan Ramadhan dengan menugaskan para siswa untuk berpidato di masjid-masjid yang ada di Kota Sidikalang.

Bapak Laskar Sigalingging selaku masyarakat yang tinggal dilingkungan pesantren mengatakan bahwa:

“Kalau peran pesantren ini sungguh sangat bermanfaat, karena adanya pesantren ini menghadirkan aura yang positif bagi umat Muslim di Lingkungan kami ini, banyak yang menyekolahkan anaknya disini di pesantren ini, jadi tidak perlu lagi jauh-jauh menyekolahkan anak mereka ke pesantren yang ada di luar kota karena sudah ada disini Pondok Pesantren Islam Dairi dengan adanya pesantren ini juga jadi suatu kebanggan bagi kami masyarakat Muslim disini, karena murid-muridnya diajarkan untuk bersikap baik mempunyai akhlak baik contohnya kalau lewat misalnya muridnya saya juga kebetulan ada disitu mereka menyapa walaupun tidak kenal, artinya sebagai anak dia

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 11 November 2020, Pukul 09.23 WIB.

menghormati orangtua. Pesantren juga berperan kalau ada acara MTQ disini, kalau mereka ikut lomba dan menang yang harumkan nama pesantren sama kelurahan kami ini, ya kami bangga dengan hal itu, maka dari itu saya mengatakan kalau pesantren ini sangat bermanfaat bagi kami masyarakat.”⁵¹

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Laskar Sigalingging dapat disimpulkan peran pesantren untuk masyarakat muslim sangat bermanfaat bagi mereka karena pesantren menghadirkan santri yang mempunyai akhlak yang baik dan menghormati orang tua. Pesantren juga berperan menjaga nama baik agama Islam di Kota Sidikalang khususnya di Kelurahan Sidiangkat.

C. Bentuk Kerukunan Agama Pondok Pesantren Islam Dairi Dengan Masyarakat

a. Penerimaan Keberadaan Pondok Pesantren

Kerukunan umat beragama merupakan kondisi dimana kita harus saling menghargai adanya perbedaan agama, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong-menolong walaupun beda keyakinan dan bekerja sama demi terwujudnya tujuan bersama.

Berhasilnya pembangunan di bidang agama ini, khususnya dalam hal pembinaan kerukunan hidup beragama yang dinamis, dapat menghindarkan kita dari konflik-konflik yang akan merugikan bagi terciptanya stabilitas serta kelancaran jalannya pembangunan. Oleh karena itu semua pihak baik pemerintah maupun umat beragama berkewajiban dan sangat berkepentingan untuk senantiasa berusaha membina dan memelihara bagi terciptanya suasana dan kehidupan beragama yang penuh kerukunan antara lain dengan cara menghindarkan serta

⁵¹ Hasil wawancara dengan Laskar Sigalingging, Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, Pada tanggal 11 November 2020, Pukul 13.30 WIB.

menghilangkan konflik-konflik di lingkungan umat beragama dan masyarakat pada umumnya.

Sehubungan dengan masalah kerukunan beragama di dalam kehidupan masyarakat, bukan taken for granted atau terjadi dengan sendirinya. Dalam aktualisasi kehidupan masyarakat tidak jarang muncul konflik-konflik bernuansa agama atau menggunakan agama sebagai bensin pembakar untuk meningkatkan eskalasi konflik. Akibatnya, timbul kerusuhan-kerusuhan yang memprihatinkan dan sangat merugikan semua pihak.⁵²

Bapak Wahlin Munte selaku tokoh masyarakat mengatakan peran pesantren dalam membina kerukunan umat beragama yaitu:

“Tentang kerukunan umat beragama di Kelurahan Sidiangkat, kalau kerja sama sosial mereka karena menyangkut kesejahteraan masyarakat contohnya bergotong-royong misalnya bagus dan disana di Sidiangkat itu toleransi saya kira bagus tidak ada saling bersinggungan artinya keberadaan pesantren sangat diterima oleh masyarakat walaupun dia masyarakat Non-Muslim, itu bisa kita lihat dekat pesantren itu ada beberapa tinggal masyarakat, terkadang anak santri atau guru-guru pondok sering juga belanja ketempat Non-Muslim yang membuka usaha pertokoan. Jadi, kalau dari aspek toleransi baguslah kalau di Kelurahan Sidiangkat. Jadi kalau kita lihat secara umum mereka tidak pernah bersinggungan dari aspek keyakinan atau kepercayaan agama seperti itu kira-kira. Kalau untuk peran pesantren itu sendiri membina kerukunan umat beragama bagaimama pak? Saya kira luar biasa ya pesantren juga sering dilibatkan untuk gotong royong jadi artinya dalam hal untuk membina kerukunan antar umat beragama di lingkungan pesantren itu sendiri mereka sering juga terlibat membersihkan fasilitas umum misalnya atau jalan mana yang rusak mereka juga benahi secara bersama-sama apabila itu dimungkinkan, kemudian diluar

⁵² Mursyid Ali, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-Agama Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta: Badan Peneleitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1999) hlm.12-13.

sidiangkat juga sering terpanggil melalui grup-grup itu yang kita ketahui ya.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahlin Munte dapat disimpulkan bahwa keberadaan pesantren di Kelurahan Sidiangkat sangat diterima oleh masyarakat baik itu Non-Muslim sendiri. Jika di lihat secara umum di sana toleransi sangat baik mereka tidak pernah bersinggungan dari aspek keyakinan maupun kepercayaan, walaupun berbeda keyakinan mereka tetap hidup rukun dan menjaga hubungan baik sebagai makhluk sosial.

Bapak Mawardys Tumangger S.Ap selaku tokoh masyarakat mengatakan peran pesantren dalam membina kerukunan umat beragama yaitu:

“Saya rasa peran yang mereka lakukan pasti ada walaupun belum dirasakan dampaknya oleh masyarakat banyak, tetapi perannya pasti ada. Apalagi mereka belajar mengenai masalah agama dan pastinya mereka akan menerapkannya di kehidupan bermasyarakat, jadi kehidupan beragama itu pasti hal-hal yang baik yang perlu dilakukan apalagi dilingkungan sekitar akan menginformasikan hal-hal yang baik di dalam hal agama. Peran pesantren itu juga sangat penting untuk kemajuan kelurahan Sidiangkat kenapa saya bilang begitu, kalau ada acara MTQ nama kelurahan kami yang di bawa, waktu mengikuti lomba MTQ itu siswa dari pesantren yang banyak jadi pesertanya dan mereka juga banyak mendapatkan penghargaan gitu. Pernah juga diadakan acara MTQ Mesjid Jabal Nur di kuta padang kelurahan Sidiangkat ini, jadi waktu acara itu dalam rangka menyukseskan acara MTQ itu saya selaku Kepala Lurahnya saya mengajak anggota saya dan juga mengajak karang taruna, kami terjun ke lokasi menyiapkan apa yang perlu dipersiapkan supaya acara tersebut sukses, dan yang jadi point pentingnya yaitu walaupun saya selaku Bapak Lurahnya beragama Kristen Protestan saya tetap berperan penting untuk

⁵³ Hasil wawancara dengan Wahlin Munte, Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 09 November 2020, Pukul 21.00 WIB.

acara-acara di Kelurahan Sidiangkat ini saya tidak membedakan keyakinan yang ada. Jadi saya rasa perannya tetap ada walaupun belum di rasakan oleh masyarakat banyak begitu perannya, peran yang baiklah apalagi soal agama, karena agama mengajarkan hal yang baik saya rasa seperti itu.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mawardys Tumangger S.Ap peran yang di lakukan pesantren pasti ada tetapi belum dirasakan oleh masyarakat banyak. Tetapi walaupun perannya itu belum dirasakan masyarakat banyak pesantren tersebut pastinya mengajarkan hal-hal yang positif bagi santri disana karena di dalam pesantren tersebut mereka di ajarkan mengenai masalah agama. Pesantren juga sangat bermanfaat demi kemajuan Kelurahan Sidiangkat karena dalam rangka acara MTQ pesantren bukan hanya membawa nama baik Pondok Pesantren Islam Dairi melainkan Kelurahan Sidiangkat juga.

b. Hubungan Personal Santri dengan Masyarakat

Agama Islam pada umumnya mengajak umatnya untuk selalu menjalin kehidupan yang harmonis antara sesama umat manusia. Agama Islam juga merupakan agama yang mempunyai toleransi. Toleransi dalam Islam bukan hanya terdapat dalam ajarannya saja tetapi juga telah menjadi karakter dan tabiat hampir seluruh umat Islam dari zaman Muhammad SAW sampai saat ini.

Agama Islam tidak melarang umatnya untuk berhubungan dengan orang-orang yang bukan memeluk agama Islam, tetapi hubungan itu hanya sebatas hubungan dunia saja. Islam tidak melarang adanya hubungan dengan Non-Muslim selama mereka melakukan hubungan yang positif itu tidak menjadi masalah. Harus selalu menjaga perkataan supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman yang berujung konflik.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mawardys Tumangger S.Ap, Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 12 November 2020, Pukul 11.00 WIB.

Toleransi dalam Islam memang positif, tetapi dalam melaksanakan toleransi itu juga ada batasan-batasan yang harus kita ikuti. toleransi itu hanya sebatas pada masalah sosial saja bukan masalah akidah. Setiap agama mengajarkan untuk selalu menjalin kehidupan yang rukun dan harmonis dengan orang yang ada disekelilingnya. Islam selalu memerintahkan kepada umatnya untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya.⁵⁵

Ustad Hairudin selaku guru di Pondok Pesantren Dairi mengatakan bahwa:

“Di dalam agama Islam sebenarnya diajarkan kita memang ada disebutkan Muhammad SAW bahwasanya kalau Muhammad itu keras terhadap orang-orang Non-Muslim, akan tetapi lembut sesama kaum Muslimin, akan tetapi di dalam penjabarannya ada juga di sebutkan terutama kita di Indonesia misalnya ada namanya sikap toleransi. Toleransi itu adalah mungkin sepaham gitu ya bagaimana supaya tidak terjadi perpecahan kalau menurut saya sendiri itu memang harus dimiliki jangankan sebagai seorang pelajar atau seorang yang beragama Islam tapi memang seluruh setiap manusia memiliki atau setiap orang memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama oleh sebab itu penting untuk menjaga kerukunan baik dia di dalam dunia kerja atau di dalam bertetangga dan lain-lain. Saya juga sering mengatakan pada santri disini di lingkungan kita ini tidak semua yang beragama Muslim ada juga yang kristen, jadi saya mengatakan yang namanya kita tetangga biasanya kita sampaikan itu bagaimana supaya seorang Muslim itu sebenarnya bukan hanya berbuat baik kepada sesama agamanya saja, tetapi juga menjaga hubungan baik dengan tetangga-tetangganya baik dia yang sesama Muslim ataupun yang Non-Muslim. Artinya agama Islam mengajarkan itu, makanya kalau kami berhubungan karna disini adalah pesantren Lembaga Pendidikan Islam jadi yang di tanamkan kepada anak-anak itu yaitu menjaga kerukunan antar tetangga begitu. Kita juga berusaha untuk menjaga sikap supaya tidak terjadi adanya kesalah pahaman,

⁵⁵ M. Wahid Nur Tualeka, “Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam”, *Toleransi Beragama*, Dosen Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya.

jangan sampai nanti karena berbeda keyakinan kita menjadi tidak berteman atau jadi terpecah belah misalkan dan lain-lain.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hairudin Berutu dapat disimpulkan sebagai makhluk sosial kita harus menghargai adanya perbedaan keyakinan. Bertoleransi itu penting dijaga supaya tidak menimbulkan adanya perpecahan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Toleransi tidak hanya diterapkan bagi pelajar maupun yang beragama Islam saja melainkan setiap manusia harus memiliki sikap toleransi terhadap sesama.

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Ustazah Anisya Nur Fatimah selaku guru di Pesantren yaitu:

“Pendapat saya mengenai toleransi yaitu kita harus saling menghargai pastinya dan menghormati satu sama lain walaupun kita berbeda suku, agama karena kita hidup membutuhkan orang lain juga sebagai makhluk sosial. Kami juga mengajarkan kepada santri untuk tetap menjaga adab dan akhlakul karimah sebagai santri seperti yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW salah satunya yaitu tetap berinteraksi dengan masyarakat sekitar, tidak saling mengolok-olok walau beda agama dan menjaga kenyamanan masyarakat setempat. Karena Islam itu agama yang damai tentu saja kami di sini mengajarkan para santri untuk bersikap toleransi saling menghargai dan menghormati.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Anisya Nur Fatimah dapat di simpulkan toleransi adalah saling menghargai dan menghormati satu sama lain walaupun di bedakan dengan suku dan agama karena sebagai makhluk sosial kita juga membutuhkan orang lain. Para guru juga mengajarkan kepada santri untuk tetap menjaga adab dan akhlakul karimah seperti yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Agama Islam adalah agama yang baik

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Hairudin Berutu, Guru di Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 11 November 2020, Pukul 11.30 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Anisya Nur Fatimah, Guru di Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 11 November 2020, Pukul 12.10 WIB.

tentunya para guru mengajarkan kepada para santri untuk bersikap menghargai dan saling menghormati.

Berikut penjelasan dari alumni Pondok Pesantren Islam Dairi tentang menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan toleransi seperti apa yang diajarkan guru-guru pada saat mereka masih menjadi santri,

Maysarah Manik mengatakan bahwa:

“Kalau dari segi mengajari , sebenarnya kalau ini khususnya karena lebih ke tetangga kami yang membuka usaha itu sebenarnya dari diawal ustad dan ustazah pernah mengatakan sebaik-baiknya kalau mau beli sesuatu ya tidak apa-apa disini saja, tetapi ibaratnya kita usahakan dulu orang-orang yang Muslim seperti itu tapi kalau memang tidak ada lagi ya tidak apa-apa kesana saja, jadi mulai dari argumen yang disampaikan oleh ustad ustazah yang disitu menyampaikan tidak terlalu melarang kami untuk saling berbaur kepada Non-Muslim seperti itu, tetapi selagi ada tidak apa-apa silahkan yang penting jangan mengganggu mereka dan mereka juga jangan sampai merasa terganggu.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maysarah Manik dapat disimpulkan ustad dan ustazah di pesantren tidak melarang santri untuk membeli keperluan ditoko yang pemiliknya Non-Muslim. Tetapi ustad dan ustazah di pesantren menyarankan selagi masih ada saudara yang muslim sebaiknya utamakan dulu yang satu aqidah, yaitu yang beragama Muslim.

Masda Laila Sari Sitakar alumni Pondok Pesantren Islam Dairi juga mengatakan bahwa:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Maysarah Manik, Alumni Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 09 November 2020, Pukul 14.20 WIB.

“Sikap masyarakat baik bagus sebab mereka sangat antusias terhadap santri karena kita santri diajarkan sikap bagaimana menghormati sesama, bagaimana menghormati orang tua dan kita diajarkan bagaimana cara berbaur dimasyarakat sehingga masyarakat menerima santri seperti itu. Seperti yang saya jelaskan tadi kita diajarkan tidak hanya menghormati sesama umat beragama sesama Muslim atau sesama orang tua kita tetapi kita diajarkan bagaimana kita menghormati orang lain bagaimana kita menghormati umat beragama yang lain bukan hanya Muslim tetapi agama-agama yang lainnya dan itu kita praktekan bukan hanya didalam pesantren tetapi kita praktekan di lingkungan masyarakat.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masda Laila Sari Sitakar dapat disimpulkan masyarakat di lingkungan pesantren sangat antusias terhadap santri karena di pesantren diajarkan sikap bagaimana saling menghormati orang tua, diajarkan berbaur dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima keberadaan santri. Dengan diajarkannya sikap saling bertoleransi dan menghormati adanya perbedaan agama santri menerapkannya bukan hanya di dalam pesantren, mereka juga menerapkannya di lingkungan masyarakat.

c. Menghargai Perayaan Agama

Agama Islam pada umumnya mengajak umatnya untuk selalu menjalin kehidupan yang harmonis antara sesama umat manusia. Agama Islam juga merupakan agama yang mempunyai toleransi. Toleransi dalam Islam bukan hanya terdapat dalam ajarannya saja tetapi juga telah menjadi karakter dan tabiat hampir seluruh umat Islam dari zaman Muhammad SAW sampai saat ini.

Agama Islam tidak melarang umatnya untuk berhubungan dengan orang-orang yang bukan memeluk agama Islam, tetapi hubungan itu hanya sebatas hubungan dunia saja. Islam tidak

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Masda Laila Sari Sitakar, Alumni Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 26 November 2020, Pukul 20.30 WIB.

melarang adanya hubungan dengan Non-Muslim selama mereka melakukan hubungan yang positif itu tidak menjadi masalah. Harus selalu menjaga perkataan supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman yang berujung konflik.

Toleransi dalam Islam memang positif, tetapi dalam melaksanakan toleransi itu juga ada batasan-batasan yang harus kita ikuti. toleransi itu hanya sebatas pada masalah sosial saja bukan masalah akidah. Setiap agama mengajarkan untuk selalu menjalin kehidupan yang rukun dan harmonis dengan orang yang ada disekelilingnya. Islam selalu memerintahkan kepada umatnya untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya.⁶⁰

Ustad Hairuddin Berutu selaku guru di Pondok Pesantren Islam Dairi mengatakan bahwa:

“Kalau untuk perayaan seperti hari natal sepertinya kami para guru maupun santri tidak ikut serta merayakannya, tetapi setiap tahun natal itu atau menjelang perayaan natal mereka mengadakan pawai keliling kota Sidikalang. Nah kalau pawai kan rame, kebetulan pondok ini tidak jauh jaraknya dari jalan raya, jadi sekilas para santri bisa melihat pertunjukan pawai yang dilakukan orang Non-Muslim. Dalam melaksanakan pawai tersebut ada Sinter Claus berseru di atas mobil truk dan melempari hadiah yang berupa permen atau jajanan sejenisnya yang mana anak-anak dari masyarakat yang tinggal dilingkungan tersebut akan berlomba-lomba untuk mengambil permen itu dan untuk para santri kami tidak izinkan mereka ikut serta mengambil permennya karena para santri hanya bisa menyaksikan pawai tersebut melalui pagar pondok saja. Sebagai bentuk menghargai keyakinan mereka kami para guru maupun santri tidak melarang mereka melakukan pawai tersebut karena itu adalah keyakinan dan hak mereka.”⁶¹

⁶⁰ M. Wahid Nur Tualeka, “Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam”, *Toleransi Beragama*, Dosen Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Hairudin Berutu, Guru di Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 11 November 2020, Pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hairudin Berutu dapat disimpulkan setiap tahun Non-Muslim yang ada di Kota Sidikalang melakukan pawai yang mengelilingi Kota Sidikalang tersebut dan dalam bentuk menghargai keyakinan mereka para guru dan santri tidak melarang dilaksankannya pawai tersebut.

Ustad Jinner Banurea selaku pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi mengatakan bahwa:

“Untuk perayaan Isra’ Mi’raj atau perayaan Maulid Nabi terus terang yang beragama Non-Muslim tidak ikut serta dalam membantu acara tersebut, tetapi kalau mereka menawarkan diri untuk ikut serta sekedar membantu memasang teratak atau membersihkan lapangan kami menyambut dan memperbolehkan. Saya sebagai pengurus pondok pesantren ini tidak melarang adanya interaksi antara santri dengan Non-Muslim karena kita hidup diajarkan saling menghargai adanya perbedaan. Untuk perayaan Idul Adha daging qurban juga kami bagikan kepada Non-Muslim yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren ini, Namun kami utamakan dulu berbagi kepada yang Muslim. Berbagi daging Qurban kan hukumnya boleh jadi tidak ada salahnya kita berbagi kepada mereka.”⁶²

D. Kendala Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama

Keberagaman agama dan suku di Kelurahan Sidiangkat memiliki peran yang cukup besar dalam pelaksanaan pembinaan nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Islam Dairi. Karena dengan adanya keberagaman agama dan suku di Kelurahan Sidiangkat merupakan wadah yang tepat bagi santri untuk lebih memahami dan memaknai arti dari toleransi yang lebih mendadalam dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar yang memiliki keberagaman agama.

⁶² Hasil wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 11 November 2020, Pukul 09.23 WIB.

Bagi masyarakat Sidiangkat, adanya Pondok Pesantren Islam Dairi di Kelurahan Sidiangkat juga memberikan kontribusi yang positif bagi kerukunan umat beragama. Karena pondok pesantren ini sangat menghargai adanya pluralitas dan keragaman agama di dalam masyarakat. Namun dalam membina kerukunan umat beragama pastinya diiringi kendala atau faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kerukunan tersebut.

Secara garis besar terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Islam Dairi Kelurahan Sidiangkat dalam membina toleransi kerukunan antar umat beragama, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pertama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pondok Pesantren Islam Dairi yaitu adanya kesadaran dari masing-masing pemeluk agama. Sehingga masyarakat dapat hidup tenang, saling menghormati, saling tolong-menolong dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan E. Marbun selaku masyarakat yang tinggal di lingkungan pesantren sebagai berikut:

“Baik sekali kalau hubungan antar saling menghargai. Istilahnya kalau kami disini masih bagus tidak ada istilah perbedaan walaupun ada acara pesta adat kami saling menghadiri walaupun kami berbeda keyakinan, untuk pesantren ini sendiri tidak ada masalah ya bu? tidak ada masalah karna orang kita baik orang itu pun baik.”⁶³

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Linda Nainggolan selaku masyarakat yang tinggal di lingkungan pesantren:

⁶³ Hasil wawancara dengan E.Marbun, Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, Pada tanggal 11 November 2020, Pukul 14.30 WIB.

“Wujud interaksi antara kami, baik karena saya juga punya banyak teman saya yang beragama Muslim, saya juga nyaman berteman dengan mereka karena mereka sangat menghargai saya baik sama saya. Misalnya kalau lebaran itu teman saya yang Muslim diantaranya kue lebaran sama daging kerumah, saya tidak pernah dilupakan, maka dari itu saya juga harus membalas kebaikannya itu, saya balas tapi bukan kue buatan sendiri saya beli dari luar kue-kue yang kiloan atau yang kemasan. Kalau misalnya kue yang saya buat sendiri sepertinya tidak akan dimakan mungkin mereka takut, tapi saya mengerti kalau masalah itu kenapa tidak dimakan dan saya juga tidak pernah tersinggung”.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan E.Marbun dan Linda Nainggolan dapat disimpulkan bahwa dalam mempertahankan kerukunan umat beragama tersebut kita sesama manusia harus menghargai adanya perbedaan keyakinan. Adanya perbedaan keyakinan tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tidak menghadiri acara pesta yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Interaksi antara mereka berbeda keyakinan juga diperkuat oleh yang namanya pertemanan, saling memberi satu sama lain, balas membalas dalam hal kebaikan.

Faktor kedua yaitu proses interaksi yang dilakukan di masyarakat Kelurahan Sidiangkat dan juga komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komunikasi yang baik dapat mencegah terjadinya konflik dan kesalahpahaman. Dalam interaksi antar masyarakat tersebut dapat dikuatkan dengan adanya pernyataan dari Bapak Wahlin Munte selaku tokoh masyarakat yaitu:

“Kalau itu kebetulan saya ketua Majelis Ulama di Kabupaten Dairi, kita berteman sama mereka dalam hal membicarakan menyangkut kemaslahatan secara bersama-sama misalnya tentang pembangunan dan mereka kalau dari aspek itu saja asal jangan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Linda Nainggolan, Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, Pada tanggal 15 November 2020, Pukul 16.40 WIB.

ketersinggungan dari aspek keyakinan saya kira tidak masalah, saya teman saya banyak pendeta, kita sering sharing kita sering curhat kita sering artinya membicarakan bagaimana menjaga keberagaman ini menjaga keutuhan toleransi antar umat beragama ini masing-masing menjalankan sesuai dengan keyakinan. Jadi kalau di Dairi itu biasa satu meja pendeta dengan ustad misalnya bersama-sama katakanlah memberikan pencerahan kepada umat contoh misalnya ketika covid kemaren kita sama-sama turun mereka kearganya kita ke umat kita seperti itu. Bersama-sama kalau itu perbuatan bathil saya kira kita sering mengadakan kesepakatan misalnya ada kasus judi misalnya, nah kita sama-sama membuat pernyataan sikap baik dan Islam maupun di luar Islam, tokoh-tokoh agama mereka juga kira-kira seperti itu.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahlin Munte dapat disimpulkan bahwa selaku ketua Majelis Ulama Islam Bapak Wahlin Munte sering berinteraksi dengan pendeta-pendeta yang ada di Sidikalang berdiskusi menyangkut kemaslahatan secara bersama-sama. Selain itu juga membicarakan supaya bagaimana caranya keberagaman masyarakat yang ada di Kota Sidikalang khususnya di Kelurahan Sidiangkat tetap menjaga toleransi antar umat beragama.

Sedangkan Bapak Mawardys Tumangger selaku tokoh masyarakat sekaligus Kepala Kelurahan Sidiangkat mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya lihat kalau interaksi antar umat beragama antara minoritas dan mayoritas terjalin hubungan yang baik dan tidak ada pernah kejadian-kejadian yang setau saya selama saya disini tidak pernah ada kejadian-kejadian yang memang pergesekan antar umat beragama baik yang minoritas maupun mayoritas. Jadi saya rasa sampai pada hari ini kehidupan beragama di Kelurahan Sidiangkat terjalin dengan sangat baik. Begitu pula dengan interaksi antara tokoh masyarakat yang berbeda agama saya rasa baik dibuktikan dengan gotong-royong di Kelurahan Sidiangkat

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Wahlin Munte, Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 09 November 2020, Pukul 21.00 WIB.

tidak ada memilih agama A atau B yang pasti ketika ada informasi bergotong royong dan semua tokoh masyarakat terlebih yang berbeda agama aktif untuk melakukan gotong royong itu buktinya bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara tokoh agama yang berbeda agama dalam hal kegiatan interaksi dimasyarakat terutama terkhususnya di Kelurahan Sidiangkat.”⁶⁶

Ustad Jinner Banurea selaku pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah tidak ada saya kira sebab kita menjalin kerukunan dengan tetangga, sebab di samping pondok pesantren ini rata-rata Non-Muslim , Non-Muslim itu sendiri tidak pernah ada komplek kita biasa-biasa aja. Bahkan pernah suatu ketika, kita di sini memakai air sumur seperti air PAM pakai pipa dari puncak dan kebetulan pernah jebol, maka kita melakukan perbaikan untuk agar tetap berjalan airnya seperti biasa terjalin kerja sama yang baik dan juga mereka ikut serta membantu waktu itu berperan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Jinner banurea dapat disimpulkan interaksi antara pesantren dengan masyarakat terjalin dengan baik. Saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal memecahkan masalah. Pernah suatu ketika air PAM rusak dan tidak berfungsi sebagaimana biasanya, antara pesantren dan masyarakat bekerja sama untuk memperbaiki tangki air.

Faktor ketiga yaitu peran pemerintah yang sangat mendukung terjadinya kerukunan di Kelurahan Sidiangkat melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Islam Dairi. Pemerintah diwajibkan ikut serta dalam menjaga kerukunan dan menjaga sekaligus mengatur masyarakat yang dipimpinnya. setiap masyarakat harus memiliki agama yang dianutnya yang telah diatur oleh pemerintah. Pemerintah ikut serta dalam menciptakan suasana tenang, termasuk kerukunan umat beragama dengan pemerintah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Mawardys Tumanger S.Ap, Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 12 November 2020, Pukul 11.00 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus Pesantren Pondok Islam Dairi, Pada Tanggal 11 November 2020, Pukul 09.23 WIB.

itu sendiri. semua umat beragama yang diwakili tokoh-tokoh agama dapat sinergi dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan pembinaan kerukunan umat beragama sudah pasti ada hambatan atau kendala yang dilalui karena tidak semua masyarakat bisa menerima perbedaan baik itu agama atau suku. Tetapi berlakunya norma dimasyarakat dapat dijadikan pedoman untuk mengatur tingkah laku dalam bermasyarakat. Norma juga dapat bermanfaat untuk menjaga keutuhan masyarakat dari perpecahan-perpecahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang berbeda pendapat. Kemajemukan bangsa Indonesia sangat rentang dengan adanya konflik yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa, terlebih dalam bidang agama sudah dapat dipasikan rentan terhadap konflik. Kemajemukan agama adalah hal yang tidak dapat di pungkiri.

Hasil wawancara dengan Bapak Wahlin Munte selaku tokoh masyarakat mengenai kendala peran Pondok Pesantren Islam Dairi dalam membina kerukunan umat beragama yaitu:

“Saya kira di situ positif, di lingkungan pesantren itu memang dia agak masuk kedalam, jadi dari aspek keramaian pun masih bisa terjaga, sehingga adapun dikatakan mungkin barang fasilitas yang kurang untuk pesantren Dairi, kalau dari aspek keberadaannya saya kira sudah tepat sudah bagus. Jadi masyarakat juga tidak pernah komplek baik masyarakat Muslim sendiri maupun Non-Muslim tidak pernah komplek tentang keberadaan malah mereka menyambut positif karena pesantren itu kita yakin dan percaya tidak mungkin mengajarkan yang tidak benar, tidak mungkin mengajarkan yang tidak baik, nah mereka juga merasa katakanlah

kalau mereka sudah baik anak-anak itu juga, secara langsung ikut merasakan kebaikan itu saya kira ya.”⁶⁸

Di samping itu Ustad Jinner Banurea selaku pengurus Pondok Pesantren Islam Dairi mengatakan bahwa:

“Kalau umat Muslim dan Non-Muslim yang ada di sekitar komplek Pondok Pesantren Dairi ini Alhamdulillah terjalin kerja sama yang baik tidak ada komplek, artinya kita saling mengerti dan bisa saling memahami sebab kita pun sebagai pesantren Lembaga Pendidikan Islam disini kita juga berusaha menjaga perasaan mereka, supaya mereka tidak terganggu dan mereka juga kalau ada semacam artinya mengganggu ke Pondok Pesantren Dairi mereka tidak segan-segan menyampaikan hal yang buat mereka tidak nyaman, artinya terjadilah kerukunan itu sangat baik sekali dan terjaga.”⁶⁹

Dari hasil wawancara Bapak Wahlin Munte dan Ustad Jinner Banurea dapat disimpulkan kendala Pondok Pesantren Islam Dairi dalam membina kerukunan umat beragama tidak ada. Hubungan pesantren dengan masyarakat sangat baik tidak pernah bersinggungan maupun terjadi kesalah pahaman yang berujung konflik. Selama kegiatan itu masih positif dan diterima oleh masyarakat hubungan itu akan tetap berjalan dengan baik.

Sementara itu faktor lain yang dipandang menghambat dalam berbagai program pelaksanaan program yang diadakan pesantren adalah belum banyaknya masyarakat luar yang mengetahui pengembangan yang dilakukan pesantren. Masyarakat luar pesantren pada umumnya masih menganggap pesantren adalah lembaga pendidikan agama dan keagamaan. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan secara umum dipandang bukan sebagai bagian dari kegiatan pesantren.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Wahlin Munte, Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 09 November 2020, Pukul 21.00 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus Pesantren Pondok Islam Dairi, Pada Tanggal 11 November 2020, Pukul 09.23 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

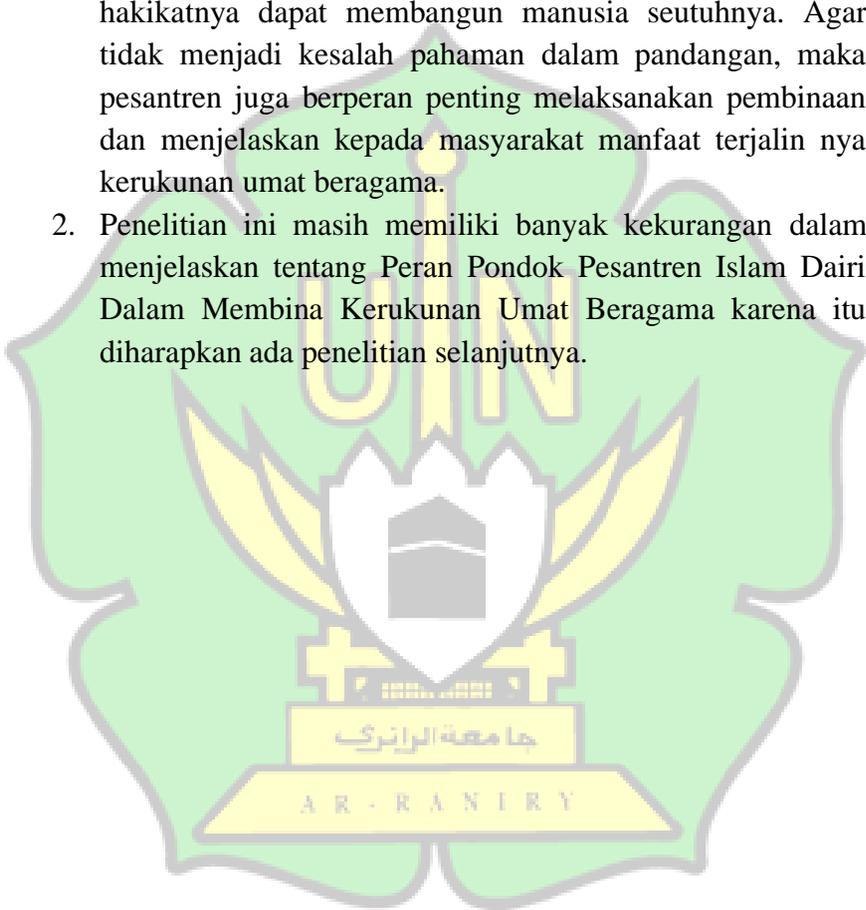
Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi, berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama yaitu:

1. Sebagai makhluk sosial kita harus menghargai adanya perbedaan keyakinan. Bertoleransi itu penting dijaga supaya tidak menimbulkan adanya perpecahan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Toleransi tidak hanya diterapkan bagi pelajar maupun yang beragama Islam saja melainkan setiap manusia harus memiliki sikap toleransi terhadap sesama.
2. Faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama yaitu adanya kesadaran dari masing-masing pemeluk agama. Sehingga masyarakat dapat hidup tenang, saling menghormati, saling tolong-menolong dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari. Proses interaksi yang dilakukan di masyarakat Kelurahan Sidiangkat dan juga komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komunikasi yang baik dapat mencegah terjadinya konflik dan kesalahpahaman.
3. Faktor penghambat kerukunan umat beragama yaitu belum banyaknya masyarakat luar yang mengetahui pengembangan yang dilakukan pesantren. Masyarakat luar pesantren pada umumnya masih menganggap pesantren adalah lembaga pendidikan agama dan keagamaan.

Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan secara umum dipandang bukan sebagai bagian dari kegiatan pesantren.

B. Saran

1. Bahwa perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap masyarakat tentang kerukunan umat beragama yang pada hakikatnya dapat membangun manusia seutuhnya. Agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam pandangan, maka pesantren juga berperan penting melaksanakan pembinaan dan menjelaskan kepada masyarakat manfaat terjalinya kerukunan umat beragama.
2. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam menjelaskan tentang Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama karena itu diharapkan ada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ali Mursyid, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-Agama Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Badan Peneleitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1999.
- Almunawar., Haji Said Agil Husin, *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Arisandi Herman, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sidikalang, (*Kabupaten Dairi*), dalam angka 2019-2020.
- Badan Pusat Statistik Kelurahan Sidiangkat (*Kota Sidikalang*) dalam angka 2019-2020.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: KANISIUS, 1983.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Majid Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Muhammad, Nurdinah., dkk.,. *Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: AK Group bekerja sama dengan Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nafi', M.D., dkk, *Praksisi Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institut for Training and Development Amherst MA, 2007.

Sanjaya Ade, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Tualeka Nur M. Wahid. "Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam", *Toleransi Beragama*, Dosen Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Jurnal :

Kimbal Aflon, Donal Monintja, Tamaka Rinaldi Danny, "Peran Badan Kehormatan Dalam Penegakan Kode Etik Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kabupaten Sitari", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol.2 No,5, 2020.

Makbuloh Deden, "Kultur Minoritas Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Analisis*, Vol.XII, 2012.

Makmudah Siti, "Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri". *Jurnal Studi Agama*, Volume 4, 2016.

Vardiansyah Dani, "Kulturasi Media Dan Peran Orangtua: Akualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul*, Vol. 15, No. 1, 2018.

Skripsi dan Tesis :

Izzi Asrori, "Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri (STUDI Pondok Pesantren Al-Hidayah Assomadiyah Sukorejo, Pasuruan)". Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya/Ilmu Sosial dan Politik, 2018.

Jamaluddin Eko Wahyu, "Pembinaan Nilai Toleransi Beragama

di Pondok Pesantren Annuriyah Soko Tunggal Kelurahan Sendangguwo Tembalang Semarang”.

Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang/Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, 2011.

Mutmainah Siti, *“Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah Dengan Masyarakat”*. Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2018.

Wasil, *“Peran Pemuka Agama Dalam Memelihara Kerukunan*

Studi Kasus Hubungan Islam dan Katolik di Desa Pabian Kabupaten Sumenep”. Tesis, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta/ Program Studi Perbandingan Agama, 2018.

Wawancara :

Wawancara dengan Jinner Banurea, Pengurus Pesantren Pondok Islam Dairi, Pada Tanggal 11 November 2020.

Wawancara dengan Laskar Sigalingging, Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, Pada tanggal 11 November 2020.

Wawancara dengan Wahlin Munte, Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 09 November 2020.

Wawancara dengan Mawardys Tumangger S.Ap, Tokoh Masyarakat, Pada tanggal 12 November 2020.

Wawancara dengan Hairudin Berutu, Guru di Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 11 November 2020.

Wawancara dengan Anisya Nur Fatimah, Guru di Pondok

Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 11 November 2020

Wawancara dengan Arina Faridah, Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, Pada tanggal 15 November 2020.

Wawancara dengan Maysarah Manik, Alumni Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 09 November 2020.

Wawancara dengan Masda Laila Sari Sitakar, Alumni Pondok Pesantren Islam Dairi, Pada tanggal 26 November 2020.

Wawancara dengan Asrawati, Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, Pada tanggal 11 November 2020.

Wawancara dengan E.Marbun, Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, Pada tanggal 11 November 2020.

Wawancara dengan Linda Nainggolan, Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren, Pada tanggal 15 November 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. DOKUMENTASI



Dokumentasi Pondok Pesantren Islam Dairi



Dokumentasi Pondok Pesantren Islam Dairi



Dokumentasi Pondok Pesantren Islam Dairi



Foto saat wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Islam Dairi (Maysarah Manik).



Foto saat wawancara dengan tokoh masyarakat (Wahlin Munte)



Foto saat wawancara dengan alumni Pondok Pesantren Islam Dairi (Maysarah Manik).



Foto saat wawancara dengan pengurus pesantren (Jinner Banurea)



Foto saat wawancara dengan guru Pondok Pesantren Islam Dairi (Anisya Nur Fatanah)



Foto saat wawancara dengan guru Pondok Pesantren Islam Dairi (Hairudin Berutu)



Foto saat wawancara dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan pesantren (E. Marbun)

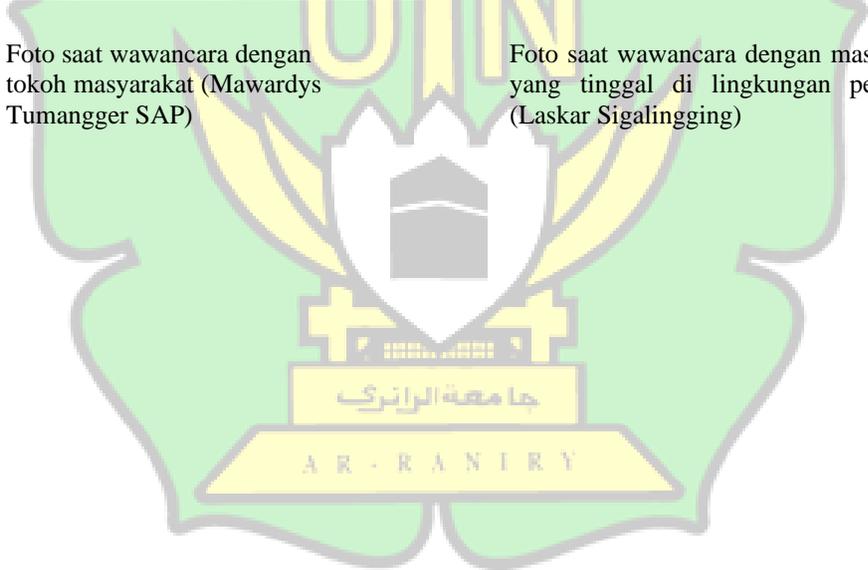




Foto saat wawancara dengan tokoh masyarakat (Mawardys Tumangger SAP)



Foto saat wawancara dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan pesantren (Laskar Sigalingging)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-751/Un.08/FUF/PP.00.9/03/2020

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI
AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Abd. Majid, M. Si. Sebagai Pembimbing I
b. Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M. Si. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Sadariahta Maha
NIM : 160305070
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Sidikalang dalam Pembinaan Umat Beragama (Studi Kasus Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Maret 2020
Dekan

Abd Wahid Y

- Tembusan :**
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
 - Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag. Akademik
 - Yang bersangkutan



Nomor : B-1821/Un.08/FUF.I/PP.00.9/09/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan/pengurus Pesantren
2. Guru yang mengajar di Pesantren
3. Murid/Alumni Pesantren
4. Masyarakat sekitar Pesantren
5. Tokoh Masyarakat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SADARIAHTA MAHA / 160305070
Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama
Alamat sekarang : Jln.Lingkar kampus UIN, Rukoh, lorong serumpun, kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 September 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Agusni Yahya, M.A.

Berlaku sampai : 30 Maret
2021



**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
KECAMATAN SIDIKALANG
KELURAHAN SIDIANGKAT**

JALAN RUNDING NO. 55 KODE POS 22251

SIDIANGKAT

Email : kelurahan_sidiangkat@dairikab.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800.2 / 820

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MAWARDY S. TUMANGGER ,SAP**
NIP : 19820130 200604 1 009
Jabatan : LURAH

Menerangkan bahwa :

Nama : **SADARIAHTA MAHA**
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 160305070
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri AR – RANIRY Banda Aceh
Judul TA : Peran Pondok Pesantren Islam Dairi dalam membina kerukunan Umat beragama (Studi Kasus Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang)

Mahasiswa tersebut diatas benar melaksanakan Penelitian Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi).

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sidiangkat

Pada tanggal : 13 November 2020



MAWARDY S. TUMANGGER, SAP
NIP. 19820130 200604 1 009



YAYASAN PESANTREN ISLAM DAIRI

مهداد ادرى سدرى

PONDOK PESANTREN DAIRI

Jln. Runding No. ___ Telp. / HP 081265580955 - 081229923854 Fax. _____
Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Kode Pos 22251

SURAT KETERANGAN

Nomor :247 / PPDS/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Riswan Gaja, S.Ag, S.Pd.I, MM
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Dairi
Nama Sekolah : Pondok Pesantren Dairi Sidikalang
Alamat Sekolah : Jln Runding, Kel. Sidiangkat, Kec. Sidikalang, Kab. Dairi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sadariahta Maha
NIM : 160305070
Program Studi : Sosiologi Agama
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN, Rukoh, Lorong Serumpun, Banda Aceh

Benar nama di atas telah mengadakan riset di Yayasan Pesantren Islam dari tanggal 11 November 2020 s/d 02 Desember 2020 dengan Judul Skripsi :

'Peran Pondok Pesantren Islam Dairi Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang'

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Sidikalang, 03 Desember 2020

Kepala,

H. Riswan Gaja, S.Ag, S.Pd.I, MM